# PERAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SKI KELAS IX DI MTS NEGERI 1 PASURUAN

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SABILUR ROSYAD**
***NIM. D91217133***

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabilur Rosyad

NIM : D91217133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya, kecuali rujukan yang tertulis dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 05 Februari 2021

Menyatakan

**Sabilur Rosyad**

**NIM: D91217133**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

| | | |
|---|---|---|
| **Skripsi oleh** | **:** | |
| **Nama** | **:** | **Sabilur Rosyad** |
| **NIM** | **:** | **D91217133** |
| **Judul** | **:** | **Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Negeri 1 Pasuruan** |

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 April 2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. H. SYAIFUDDIN, M.Pd.I.** | **Drs. M. NAWAWI, M.Ag.** |
| NIP. 196911291994031003 | NIP. 195704151989031001 |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sabilur Rosyad ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 08 April 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**
NIP.196301231993031002

Penguji I

**Drs. H. M. Mustofa, SH., M.Ag**
NIP. 195702121986031004

Penguji II

**Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag**
NIP. 197207111996031001

Penguji III

**Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I**
NIP. 196911291994031003

Penguji IV

**Drs. H. M. Nawawi, M.Ag**
NIP. 195704151989031001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sabilur Rosyad
NIM : D91217133
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : srosyad46@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PERAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SKI KELAS IX DI MTS NEGERI 1 PASURUAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2021

Penulis

(SABILUR ROSYAD)

# ABSTRAK

**Sabilur Rosyad,** 2021, dengan judul: Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Negeri 1 Pasuruan.

Latar belakang penelitian adalah mengenai peran kreativitas guru SKI sebagai pendidik yang mempunyai misi tercapainya tujuan dari pendidikan, yakni mengembangkan potensi baik yang ada di dalam diri setiap individu agar menjadi pribadi yang mantab sebagai hamba Allah Swt. Berdasarkan realitas yang ada, saat ini sistem pendidikan yang berlangsung sedang mengalami perubahan, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*/daring akibat dari mewabahnya virus Covid-19 di Indonesia. Sehingga proses belajar mengajar siswa dilaksanakan dari rumah masing-masing tanpa perlu ke sekolah. Sistem pembelajaran ini ketika diterapkan terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi, baik dari pihak sekolah, guru, maupun siswa. Beberapa kendala yang dihadapu diantaranya, jaringan internet yang terganggu, tidak adanya kuota internet, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menurun akibat terlalu bosan dan jenuh. Oleh sebab itu, para siswa membutuhkan peran seorang guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kereativitas guru pada pembelajaran daring, mengetahui aktivitas belajar siswa dalam hal ini kelas IX pada pembelajaran daring, dan peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model analisis Spradley dengan melalui empat tahapan yaitu, Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural.

Hasil dari penelitian skripsi ini adalah 1) kreativitas guru mapel SKI pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan media yang tersedia, seperti WhatsApp, E-Learning, Youtube, Google Classrom, Google Form, Google Meet, Zoom, Quizizz, dll, menggunakan berbagai model pembelajaran, dan memberikan tugas yang beragam. Selain itu, guru juga memberikan semangat motivasi dan memiliki sifat yang sabar, disiplin. 2) aktivitas belajar siswa kelas IX ketika pembelajaran daring dilihat dari konsep belajar adalah membaca, mengamati, menulis, dan melakukan observasi. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. 3) dari kreativitas yang dimiliki oleh guru mapel SKI kelas IX MTsN 1 Pasuruan sebagi pendidik, pembimbing, dan motivator mempunyai peran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci: Peran Kreativitas, Aktivitas belajar, Guru, Siswa.**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... ii

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ..... iii

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... v

**PERSEMBAHAN** ..... vi

**MOTTO** ..... vii

**ABSTRAK** ..... viii

**KATA PENGANTAR** ..... ix

**DAFTAR ISI** ..... xi

**DAFTAR TABEL** ..... xv

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

- **A. Latar Belakang** ..... 1
- **B. Rumusan Masalah** ..... 5
- **C. Tujuan Penlitian** ..... 5
- **D. Manfaat Penelitian** ..... 6
- **E. Penelitian Terdahulu** ..... 7
- **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian** ..... 10
- **G. Definisi Operasional** ..... 11
- **H. Sistematika Pembahasan** ..... 13

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 15



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**A. Kreativitas Guru dalam pembelajaran daring** ..... 15

**1. Pengertian pembelajaran daring** ..... 15

**2. Pengertian Kreativitas** ..... 18

**3. Pengertian guru** ..... 21

**4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru** ..... 22

**5. Karakteristik Guru Kreatif** ..... 27

**6. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas** ..... 30

**7. Kreativitas guru pada pembelajaran daring pada bidang SKI** ..... 32

**8. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)** ..... 35

**B. Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring** ..... 38

**1. Pengertian aktivitas belajar siswa** ..... 38

**2. Jenis aktivitas belajar siswa** ..... 39

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa** ..... 42

**4. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring di bidang SKI** ..... 43

**C. Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring pada Bidang SKI** ..... 47

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 56

**A. Metode Penelitian** ..... 56

**1. Jenis Penelitian** ..... 56

**2. Model Penelitian** ..... 57



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Objek penelitian** ..... 57

4. **Subjek penelitian** ..... 58

5. **Instrumen penelitian** ..... 58

6. **Sumber Data** ..... 58

7. **Teknik Pengumpulan Data** ..... 59

8. **Teknik Dokumentasi** ..... 61

9. **Teknik Analisis Data** ..... 62

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... 65

A. **Latar Belakang Obyek Penelitian** ..... 65

1. **Letak Geografis MTs Negeri 1 Pasuruan** ..... 65

2. **Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pasuruan** ..... 65

3. **Profil Madrasah MTs Negeri 1 Pasuruan** ..... 66

4. **Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan** ..... 67

5. **Keadaan Sarana dan Prasarana** ..... 68

6. **Keadaan Ruang** ..... 70

7. **Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pasuruan** ..... 71

8. **Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 1 Pasuruan** ... 72

B. **PENYAJIAN DATA** ..... 74

1. **Kreativitas guru SKI dalam pembelajaran daring** ..... 74

2. **Aktivitas siswa kelas IX dalam pmebelajaran daring mapel SKI** ..... 82



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Peran kreativitas guru mapel SKI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX** ..... 87

**C. ANALISIS DATA** ..... 93

**1. Kegiatan pendahuluan** ..... 94

**2. Kegiatan inti** ..... 95

**3. Kegiatan penutup** ..... 95

**BAB V PENUTUP** ..... 99

**A. KESIMPULAN** ..... 99

**B. SARAN** ..... 100

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 103

**LAMPIRAN** ..... 105



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu ..... 7

Table 1.2 Luas Tanah ..... 69

Table 1.3 Luas Bangunan ..... 69

Table 1.4 Keadaan Ruang ..... 70

Table 1.5 Struktur Organisasi ..... 71

Table 1.6 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan ..... 72

Table 1.7 Pendidikan Guru dan Pegawai ..... 73

Table 1.8 Keadaan Siswa ..... 74



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang mempunyai maksud mendidik, membina, membimbing, mempengaruhi dan mengarahkan dengan berbekal ilmu pengetahuan.[1] Dalam Islam Pendidikan merupakan tahapan proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan sebagai seorang hamba di hadapan Pencipta-nya juga sebagai *Khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini dengan menjalankan fungsi kemanusiaan yang ia miliki baik secara akal, mental maupun moral. Pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan al-Qur'an, Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah yang menjadi pola dasar ajaran Islam.[2]

Proses pendidikan secara formal mempunyai fokus utama yakni mengajar, sedangkan fokus utama dari pengajaran adalah siswa belajar. Maka dari itu, proses belajar mengajar terpusat pada bagaiman cara guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan efefktif, kreatif, inovatif, dan efisien untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun proses belajar mengajar yang terjadi saat ini adalah pembelajaran secara virtual atau pembelajaran secara daring akibat dari adanya wabah Covid-19 yang ada di Indonesia. Wabah virus Covid-19 yang melanda hampir di seluruh dunia ini menyebabkan para pemimpin dunia

[1] Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), h. 5.
[2] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 29.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terkecuali Indonesia membuat kebijakan untuk mengalihkan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi pada pelaksanaannya proses pembelajaran ini menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini mempunyai tujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas meskipun dilakukan secara masif.[3]

Pada pembelajaran daring, mayoritas siswa melakukannya di dalam rumah dengan menggunakan gawai dan melalui paket data yang dianggap lebih efektif. Namun demikian terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran daring ini terutama tingkat pemahaman siswa yang beraneka ragam dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan termotivasi untuk aktif mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru apabila guru menemukan sesuatu hal yang baru dan membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Bukan hanya ketika guru menjelaskan materi dan siswa mencermati serta memahami saja, melainkan juga siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Sehingga melalui kreativitas yang dimiliki oleh guru proses pembelajaran secara daring ini

[3] Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, h. 81-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berjalan sesuai dengan tujuannya dan keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai.

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kreativitas guru. Kreativitas yang dimiliki oleh guru merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada setiap hambanya yang berupa kemampuan untuk mencipta dan berkreasi.[4] Guru yang kreatif pasti mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengelola kelas dan membuat kegiatan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik apalagi di masa pembelajaran daring saat ini. Tujuannya adalah agar siswa antusias dalam mengikuti kegaiatan pembelajaran, aktif dalam berpartisispasi dan mempunyai minat untuk belajar. Terutama dalam mengikuti kegaiatan pembalajaran daring dengan salah satu mata pelajarannya adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama kegiatan PLP II di MTsN 1 Pasuruan, kegiatan pembelajarannya menerapkan pembelajaran secara daring. Pada pelaksanaannya terdapat berbagai *platform* atau aplikasi yang digunakan, seperti *Whatsapp, E-learning, Google Classroom, Google Meet, Zoom* dll. Begitu pula pada mata pelajaran SKI, aplikasi yang sering digunakan pada proses pembelajarannya

[4] Fuad Nashori dan Rachmy Diana Muharram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berbasis *whatsapp* dimana guru dan siswa masuk di dalam sebuah grup *whatsapp* kelas atau mapel untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, siswa diharuskan untuk mengikuti dan mengamati materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara seksama. Pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Pasuruan guru memberikan materi pembelajaran diantaranya dengan menggunakan media berupa *ppt, word, audio, visual,* dan *video* dari channel *Youtube* milik guru serta untuk media evaluasi pembalajarannya dengan menggunakan *google form* atau *quizizz*. Pemilihan media pembelajaran beserta media evaluasi ini dipilih berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi, serta tergantung pada kreativitas yang dimiliki oleh guru. Hal ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat lebih menarik dan agar siswa tetap bersemangat mengikuti proses belajar mengajar.

Siswa di MTs Negeri 1 Pasuruan mengikuti kegiatan pembelajaran daring pada hari efektif selama kurang lebih 3 jam dengan rincian 1 pertemuan (mapel) 60 menit. Hal ini menandakan bahwasanya siswa diharuskan untuk tetap aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika pembelajaran berdasarkan observasi peneliti hanya sebatas membaca, menulis atau mencatat, dan mengerjakan soal-soal dengan diantaranya adalah ulangan harian. Namun, terkadang siswa aktif hanya di awal pembelajaran saja atau pada mata pelajaran awal. Sehingga menjelang akhir dari kegiatan pembelajaran semangat siswa untuk aktif belajar sedikit menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan permasalahan dan realitas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang apakah kreativitas guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Oleh sebab itu, penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripisi dengan judul "**Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI kelas IX di MTsN 1 Pasuruan**"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu merumuskan masalah untuk mengarahkan penelitian ini dengan baik. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kereativitas guru pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pasuruan?
2. Bagaiman aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pasuruan?
3. Bagaimana peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pasuruan?

## C. Tujuan Penlitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kereativitas guru pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pasuruan.
3. Untuk mengetahui peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pasuruan.

## D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap wawasan pendidikan, khususnya tentang manfaat dari kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada pembelajaran daring.

2. Aspek Praktis
   a. Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang kreativitas yang diperlukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
   b. Bagi madrasah/Lembaga, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh para guru guna mendapatkan keberhasilan dan tercapainya tujuan dari pendidikan.
   c. Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pemberian masukan bagi guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam mengajar dan megelola kelas dengan baik.

d. Bagi pembaca/Peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan acuan serta menambah pengetahuan dan pengelaman bagi pembaca maupun bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya dari peneliti dalam menemukan perbandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya. Beberapa jurnal serta skripsi telah peneliti ambil dan amati untuk memperoleh penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil penelitian terdahulu yakni dalam tabel sebagai berikut:

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

| Penelitian terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|
| Skripsi yang ditulis oleh Ani Zakiyah berjudul *"Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Keaktifan Belajar Siswa* | Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel yang diteliti yakni sama-sama meneliti tentang kreativitas guru. | Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada variabel lainnya dan pembahasannya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ani Zakiyah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| *pada Bidang Studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya"* | | membahas tentang hubungan atau korelasi antara kreativitas guru dengan kekatifan belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada peran dari kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pembelajaran daring. Penelitian oleh Ani Zakiyah ini dilaksanakan di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Mts Negeri 1 Pasuruan. |
| Sebuah jurnal yang yang ditulis oleh Ali Sadikin | Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahasa | Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yakni, |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| dan Afreni Hamidah yang berjudul *"Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid-19"* | tentang kegiatan pembelajaran secara daring akibat wabah Covid-19. Selain itu, dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | terletak pada pembahasannya dimana jurnal tersebut hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih menfokuskan tentang peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring. |
| Jurnal yang ditulis oleh Ely Satiyasih Rosali dengan judul *"Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di* | Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti aktivitas pembelajaran secara daring.<br>Selain itu, jenis penelitian jiga sama yakni penelitian kualitatif. | Sedangkan perbedaan penelitian yang dialakukan oleh Eliy Satiyasih Rosali dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasannya. Jurnal tersebut membahas aktivitas pembelajaran |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| *Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya".* | | daring dilingkup universitas sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini sebatas pada lingkup sekolah menengah pertama. Selain itu, jurnal tersebut hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang peran dari kreativitas guru dan aktivitas belajar siswa pada masa pembelajaran daring. |

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap pembahasan penulisan skripsi ini, melihat adanya keterbatasan waktu, kemampuan, dan dana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah berikut agar penelitian ini tidak meluas dan dapat berjalan dengan baik:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran dari kreativitas Guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi SKI dalam pembelajaran daring. Jadi, penelitian ini dilakukan pada masa pembelajaran daring akibat dari pandemi Covid-19 yang masih ada. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran SKI dengan Guru yang diteliti sebatas pada bidang studi SKI.
2. Penelitian ini hanya berlaku di daerah tempat penelitian, yaitu di MTs Negeri 1 Pasuruan pada kelas IX.

## G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian ke dalam bentuk rumusan-rumusan atau kata kunci yang bersifat operasional. Adpaun hal-hal yang perlu didefiniskan antara lain:

1. Peran

   Kata peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat sehingga mengandung arti sesorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

2. Kreativitas Guru

   Kreativitas adalah menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan kemampuan yang dimiliki. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengkombinasikan hal-hal baru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermakna sosial.[5] Kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilihan media pembelajaran yang interaktif, bahan ajar yang menarik, pengelolaan kelas yang baik, dan evaluasi pembelajaran yang beragam.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran siswa berupa aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, keterampilan, mental, dan aktivitas emosi.[6] Aktivitas belajar siswa juga merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mempunyai tugas utama memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar proses tumbuh kembang yang sedang terjadi di dalam diri pribadi siswa berlangsung secara optimal.[7]

4. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi pada pelaksanaannya proses pembelajaran ini menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

[5] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4.
[6] S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 91.
[7] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran daring ini mempunyai tujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas meskipun dilakukan secara masif.[8]

## H. Sistematika Pembahasan

Di dalam pembahasan proposal skripsi ini, penulis membagi dalam beberapa bagian, setiap bagain mempunyai beberapa sub bab yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain agar menjadi sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, merupakan kajian teori yang membahas tentang beberapa teori berkenaan dengan judul penelitian, diantaranya yang pertama pengertian kreativitas guru, yang membahas tentang; faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, karakterisitik guru kreatif, dan usaha-usaha dalam meningkatkan kreativitas guru. Pembahasan yang kedua mengenai pengertian aktivitas belajar siswa yang terdiri dari, bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa

Bab III, merupakan metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis dan model penelitian, objek dan subjek penelitian,

[8] Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, h. 81-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument dan sumber data penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV, merupakan paparan data dan temuan penelitian yang berisikan tentang sejarah dari sekolah, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, serta paparan data mengenai perang dari kreativitas guru dalam memingkatkan kekaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di masa pembelajaran daring.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kreativitas Guru dalam pembelajaran daring

### 1. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat diartikan sebagai salah satu teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.[9]

Adapun kelebihan dan kekurang dari bentuk model pembelajaran daring diantaranya[10]:

a. Kelebihan pembelajaran daring

1) Dapat diakses dengan mudah

Dengan menggunakan smartphone atau perangkat pendukung seperti laptop yang terhubung ke dalam jaringan internet sudah dapat melaksanakan pembelajaran secara daring salah satunya dengan dapat mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan pembelajaran daring dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

[9] Andri Anugrahana. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, h. 284.

[10] http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning Diakses pada tanggal 23 Maret 2021.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Biaya lebih terjangkau

Dengan bermodalkan paket data internet, sudah dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran yang telah disampaikan.

3) Waktu belajar fleksibel

Kebanyakan orang merasa waktu yang digunakan untuk belajar tidak mencukupi. Salah satu penyebabnya adalah karena kebanyakan waktu sudah digunakan untuk bekerja ataupun kegiatan yang lainnya. Pembelajaran berbasis digital atau daring ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

4) Wawasan yang luas

Penerapan pembelajaran daring pasti menemukan berbagai macam hal belum diketahui, Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya beberapa materi pelajaran yang tersedia pada pembelajaran daring dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

b. Kekurangan penerapan pembelajaran daring

1) Keterbatasan akses internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu kekurangan metode pembelajaran secara daring ini adalah terbatasnya akses internet. Apabila berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan jaringan internet secara stabil, maka akan sangat susah untuk mengakses layanan e-learning. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah yang termasuk dari daerah tertinggal, terdepan, dan terluar dan masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal harganya untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk memanfaatkan pembelajaran darinh secara maksimal masih dianggap sebagai suatu keistimewaan.

2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran secara daring bersifat satu arah. Hal ini mengakibatkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar untuk dipahami.

3) Pemahaman terhadap materi

Materi yang disampaikan pada pembelajaran direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan siswa. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami materi yang diajarkan hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti dari materi yang disampaikan. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

4) Minimnya Pengawasan dalam Belajar

Kurangnya pengawasan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring membuat penggunanya terkadang mudah kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses internet, beberapa penggunanya cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

**2. Pengertian Kreativitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pada edisi kedua menerangkan tentang arti kata kreativitas sebagai "Kemampuan untuk mencipta" atau "daya cipta" atau "prihal berkreasi".[11] Dalam sebuah pembelajaran, kreativitas guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kelangsungannya, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa melayani peserta didik dengan berusaha mencari cara untuk melayaninya dengan baik. Kreativitas menunjukkan bahwa, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru pada saat sekarang lebih baik dari yang telah dilakukan sebelumnya dan apa yang

[11] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2002), h. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan di masa yang akan datang lebih baik dari yang dikerjakan sekarang.[12]

Kreativitas menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, yakni melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban alternatif berdasarkan informasi yang diberikan.[13] Selain itu, Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hal yang baru atau membuat kombinasi-kombinasi baru.[14] Menurut cece Wijaya, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan produk baru dengan perubahan melalui pengembangan hal-hal yang sudah ada.[15] Dalam pengertian lain, kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, sehingga menjadi tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dalam Q.S Al-An'am ayat 135 dijelaskan sebagaimana berikut:

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: *"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan".*

---

[12] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptaka Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51-52.
[13] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan…*, h. 24.
[14] Ibid., h. 28.
[15] Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya pengertian kreativitas, meskipun kesemuanya dalam perumusan yang berlainan, yakni: Kreativitas itu merupakan suatu proses dari perubahan, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, kreativitas guru dalam mengajar mempunyai maksud kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hal-hal baru yang dimaksud bukan hanya sesuatu yang belum ada, melainkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya tetapi diubah melalui pengembangan kombinasi baru melalui kualitas yang berbeda dengan sebelumnya yang salah satunya bertujauan untuk mengelola proses belajar mengajar.

Peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar adalah berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dimana guru dalam hal ini sebagai fasilitator sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. Disamping itu, guru juga berperan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan mengembangkan bahan ajar dengan baik agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.[16] Oleh karena itu, diperlukan adanya kreativitas yang ada dalam diri seorang guru untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

[16] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara: 2016), h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Pengertian guru

Secara umum guru mempunyai pengertian seorang pendidik dan pengajar dalam pendidikan. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia,* guru merupakan seseorang yang mempunyai pekerjaaan mengajar. Guru adalah salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, yang ikut andil dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.[17]

Menurut Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 atau di Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan mempunyai tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan semua orang yang mempunyai kewenangan dan tanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Bukan hanya itu saja, guru juga bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Secara formal, guru merupakan pengajar dengan berdasarkan latar belakang minimal berstatus sarjana yang mengajar di sekolah negeri maupun swasta dengan ketetapan hukum

[17] Ibid., h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sah sebagai guru sesuai dengan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.[18]

Akibat dari perkembangan peradaban manusia, guru mengalami perubahan fungsi. Pada teori pendidikan tradisional, posisi guru adalah dominan dan sentral, sedangkan peserta didiknya adalah bersifat pasif. Pembelajaran dipandang sebagai proses pengisian air ke dalam sebuah gelas, peserta didik diibaratkan sebagai gelas kosong yang siap diisi air sehingga mempunyai makna bahwa penjelasan yang disampaikan oleh guru banyak yang tidak terserap semuanya. Berbeda dengan pandangan guru pada kurikulum 2013 lebih menekankan sebagai fasilitator dari peserta didik yang dapat mengelola dan mengarahkan untuk dapat belajar secara mandiri.[19]

**4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru**

Pada umumnya, kreativitas guru dalam mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru itu sendiri diantaranya:

1) Latar belakang pendidikan guru

Syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum mengajar salah satunya adalah mempunyai ijazah

[18] Ibid., h. 1-2.
[19] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keguruan. Memiliki ijazah keguruan berarti menandakan bahwa seorang guru mempunyai pengalaman mengajar dan mempunyai bekal pengetahuan yang mana berperan sangat besar dalam membantu pelaksanaan tugas guru. Pengalaman mengajar merupakan penentu dari profesi guru selain dari pendidikan sebelumnya. Profesional guru dilihat dari sudut pandang pencapaian tujuan pendidikan sekolah ditentukan dalam banyak hal, dari pendidikan persiapan, kepribadian guru dan pengalaman kerja.[20] Hal ini menandakan ijazah guru menunjang dalam pelaksanaan tugas mengajar secara mandiri.

2) Pengalaman mengajar

Mengajar merupakan proses pengelolaan kelas melalui waktu dan perhatian siswa yang dilakukan oleh guru dimulai dari awal sampai akhir di dalam kelas. Pada umumnya, mengajar adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, termasuk di dalamnya adalah guru, media pembelajaran, dan sebagainya melalui usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan dengan sedemikian rupa.[21]

Pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar, didapat apabila seorang guru telah lama mengajar dan menjadikannya

[20] A. Samana. *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisias, 1994), h. 21.
[21] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*…, h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai profesi utama. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan profesional guru, dikarenakan pengalaman tersebut dapat membantu seorang guru untuk menganalisis dan menemukan cara bagaimana mengajar dengan baik, bagaimana cara menghadapi siswa, cara memecahkan masalah atau kesulitan dalam pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan demikian pengalaman akan membuat guru lebih kreatif dalam menciptakan hal-hal baru dengan suasana yang menyenangkan dan beredukasi.[22]

3) Perbedaan motivasi kualitas guru

Motiavasi merupakan kekuatan yang terdapat pada masing-masing individu yang menyebabkan tindakan atau perbuatan pada diri individu. Tanggung jawab seorang guru memanglah berat, maka tidak heran apabila semua orang tidak berhak dan bersedia menjadi seorang guru. Fakta di lapangan mengungkapkan bahwasanya terkadang seseorang memilih menjadi guru karena kurangnya lapangan pekerjaan dan keterpaksaan. Hal ini mengakibatkan seorang guru tidak begitu memperdulikan tanggung jawab yang diembannya dan hanya mementingkan gaji yang didapat dari ia bekerja.

Adapun bagi seorang guru yang mempunyai motivasi profesional karena tugas dan tanggungjawab, maka ia akan selalu

[22] Ibid., h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang ia miliki guna menjaga kualitas pendidikan agar lebih baik. Begitu pula sebaliknya apabila terdapat seorang guru yang hanya mementingkan imbalan tanpa adanya kesadaran diri, akan menghambat usaha dalam peningkatan tersebut.[23]

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang guru, faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana merupakan sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran secara langsung, seperti media pembelajaran, perlengkapan sekolah, alat-alat pelajaran, dsb. Sedangkan untuk prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran secara tidak langsung, seperti kondisi infrastruktur sekolah, kondisi bangunan sekolah, dan lain-lain.[24]

Kondisi sarana dan prasarana tentu akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan kata lain sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menumbuhkan motivasi pada guru untuk bergairah

[23] Ibid., h. 23.
[24] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengajar dan berpikir kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Pengawasan dari kepala sekolah

Salah satu hal yang tak kalah penting adalah pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebaiknya bersifat fleksibel dengan memberi kesempatan kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya, dan mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan penunjang program sekolah.[25] Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sedikit banyaknya akan mempengaruhi kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Kedisiplinan kerja

Kedisiplinan kerja guru adalah keadaan tertib dan teratur dalam bekerja di sekolah yang dimiliki oleh guru seperti tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan.[26]

Pada umumnya sikap disiplin merupakan usaha untuk memperbaiki prilaku seseorang, agar mereka secara langsung mentaati segala peraturan. Jika seseorang tidak memiliki

[25] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 103.
[26] Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan, makai ia akan cenderung menyalahi kode etik yang telah ditetapkan dan tidak memiliki rasa tanggung jawab yang menyebabkan kinerjanya tidak baik. Apabila sikap indisipliner muncul, akan memberikan dampak negatif terhadap proses belajar mengajar.[27]

Bukanlah hal yang mudah untuk mendisiplinkan kerja guru, karena masing-masing mempunya karakteristik dan latar belakang kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, kebijakan dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan kesadaran dari warga sekolah perlu ditingkatkan demi terbentuknya kedisiplinan kerja. Karena dengan kedisiplinan kerja itulah akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan setidaknya mempengaruhi kualitas dari guru.

**5. Karakteristik Guru Kreatif**

Agar pembelajaran menjadi berkualaitas (bermutu), maka pendidik diharuskan untuk kreatif dalam memilih berbagai metode, media, sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana yang berkesan dan menyenangkan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru harulah diperhatikan untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif. Dengan berbagai latihan dan pembinaan, guru dapat memaksimalkan keterampilannya yang sudah terasah untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran,

[27] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran…,* h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi tugas guru lebih dari itu, guru adalah anggota masyarakat yang ikut aktif dan kreatif dalam membina perkembangan anak didiknya untuk meningkatkan potensi yang yang dimiliki sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru yang kreatif dapat diketahui melalui ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. Ciri-ciri orang kreatif diantaranya sebagai berikut:[28]

a. Imajinatif
b. Mandiri dalam berpikir
c. Mempunyai rasa ingin tahu
d. Mempunyai prakarsa (inisiatif)
e. Mempunyai minat luas
f. Senang berpetualang
g. Penuh energi
h. Percaya diri
i. Bersedia mengambil resiko
j. Berani dalam pendirian dan keyakinan.

Guru mempunyai peranan penting dalam membangkitkan dan mengembangkan daya kreativitas peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus memiliki daya kreatif yang ada dalam dirinya sendiri untuk meciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Terdapat beberapa patokan mengenani pembelajaran efektif dan kreatif:[29]

[28] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan…,* h. 56.
[29] Cece Wijaya dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar…,* h. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kesabaran dalam menerima kenyataan siswa sebagaimana adanya, baik dalam bentuk pernyataannya, perasaannya, maupun sikapnya.
b. Guru mampu menghadirkan kebutuhan minat, dan masalah yang terkandung pada diri siswa.
c. Guru harus memunculkan efek dari suatu kegiatan
d. Guru harus memahami segala tingkat perkembangan dan minat siswa
e. Guru harus bersifat demokratis
f. Bahasa yang digunakan guru harus jelas
g. Guru harus bertindak secara konsisten, dalam artian selalu bertalian dengan raung lingkup isi pelajaran yang luas dan mendalam
h. Guru harus dapat menampilkan perilakunya secara kooperatif
i. Guru adalah pemberi hadiah atas prestasi belajar siswanya
j. Guru harus melindungi perbuatan-perbuatan yang positif dan mampu memperhatikan perbuatan-perbuatan yang negatif
k. Guru harus bersikap memperteguh reaksi siswa
l. Guru harus bertindak luwes dan sesuai dengan kebutuhan siswa
m. Guru harus memantau kemampuan belajar secara terus-menerus
n. Guru harus berusaha mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam belajar
o. Guru harus mengindividualisasi dan mempersonalisasi pengajaran agar pengajaran itu sesuai dengan kebutuhan
p. Guru harus menyelaraskan waktu yang tercantum pada program dengan pelaksanaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

q. Guru harus menegakkan disiplin

r. Guru harus bersikap akrab dan antusias.

**6. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas**

Kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal, hal tersebut ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau tidak pernah dilakukan oleh seseorang atau juga dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan secara sadar. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang mempunyai andil dalam proses pendidikan.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didiknya, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara biasa saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya, dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.[30]

[30] E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional…,* h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menumbuhkan kreativitas pembelajaran, disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru diharuskan untuk lebih mengarahkan perhatiannya terhadap pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi juga pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
b. *Creativity approach*. Pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving*, *brain storning*, *inquiry* dan *role playing*.
c. *Value clarivication and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi fokus utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.
d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektual yang dimilikinya.

f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

g. *Synetics approach.* Pada hakikatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.[31]

Melalui uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

**7. Kreativitas guru pada pembelajaran daring pada bidang SKI**

Kreativitas dalam hal ini diartikan sebagai proses menggunakan kecerdasan, imajinasi, dan keterampilan untuk mengambangkan potensi, produk, objek, proses, atau pemikiran baru atau baru.

[31] Ibid., 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa indikator dari kreativitas seorang guru diantaranya:

a. Terampil dalam strategi yang digunakan dalam pembelajaran.
b. Terampil dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
c. Terampil dalam mengembangkan bahan ajar yang baik bervariasi.
d. Terampil dalam mengunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
e. Menyiapkan fasilitas pendukung penggunaan metode pembelajaran.
f. Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.
g. Memberikan tugas individual atau kelompok kepada siswa.
h. Terampil membuat instrumen soal baik.
i. Melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode pembelajaran.

Pada pelaksanaannya pembelajaran daring terdapat berbagai *platform* atau aplikasi yang digunakan oleh guru, diantaranya:

a. *WhatsApp*

*Whatsapp* adalah aplikasi yang dapat mengirimkan beberapa pesan berupa gambar, audio, video, dll. Aplikasi ini sangat digemari dikalangan masyarakat umum karena mudah dalam pengoperasiannya. Aplikasi ini sudah dibekali dengan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran seperti melakukan video call dengan punggunanya sebanyak 8 orang.

b. *Google Classroom*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama kali dimunculkan pada tahun 2014 oleh *google*, aplikasi *google classroom* dapat membuat pendidik dan menghemat waktu dan mengurangi penggunaan media kertas. Pendidik dapat membuat kelas, memberikan tugas, melakukan pengelolaan, berkomunikasi, semua dalam satu tempat. Kelebihan dari *google classroom* adalah dapat menyimpan semua materi, soal secara otomatis di dalam folder *google drive*.

c. *Google Meet*

Google meet merupakan salah satu aaplikasi yang dirilis oleh google pada tahun 2017 dengan memperbolehkan penggunanya untuk mengirim pesan berupa percakapan video, SMS, dan VOI. Aplikasi ini dapat digunakan untuk melakukan video konferensi dengan sebanyak 100 orang. Guru dan siswa dapat bertatap muka secara langsung untuk melakukan pembelajaran dengan tampilan video yang berkualitas.

d. *Zoom*

Sama seperti aplikasi google meet, aplikasi zoom ini juga mengizinkan penggunanya untuk melakukan video konferensi. Didirikan oleh Eric Yuan pada tahun 2011 dan saat ini menjadi aplikasi yang populer untuk digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring.[32]

[32] Tuti Marjan Fu adi, dkk. 2020. Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. Jurnal Dedikasi Pendidikan. Vol. 4, No. 2, h. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain beberapa aplikasi di atas, terdapat juga beberapa aplikasi yang digunakan ketika pembelajaran daring yakni, *E-Mail*, *Edmodo*, *Camstudio*, dan masih banyak yang lainnya. Pada mata pelajaran SKI, aplikasi yang sering digunakan pada proses pembelajarannya adalah berbasis *whatsapp* dimana guru dan siswa masuk di dalam sebuah grup *whatsapp* kelas atau mapel untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, siswa diharuskan untuk mengikuti dan mengamati materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara seksama.

Pada pembelajaran daring mapel SKI guru memberikan materi pembelajaran diantaranya dengan menggunakan media berupa *ppt*, *word*, *audio*, *visual*, dan *video* dari channel *Youtube* milik guru serta untuk media evaluasi pembalajarannya dengan menggunakan *google form* atau *quizizz*. Pemilihan media pembelajaran beserta media evaluasi ini dipilih berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi, serta tergantung pada kreativitas yang dimiliki oleh guru. Hal ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat lebih menarik dan agar siswa tetap bersemangat mengikuti proses belajar mengajar.

**8. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

a. Mata pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu mata pelajaran bidang PAI yang menelaah tentang peranan kebudayaan/peradaban dari asal-usul, perkembangan, dan tokoh-tokoh yang berperan atau berprestasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat pada masa Nabi Muhammad Saw dan para sahabat, masa *Khulafaurrasyidin*, dinasti-dinasti sesudahnya seperti Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, Bani Ayyubiyyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berkontribusi di dalam terwujudnya motivasi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam. Seperti nilai-nilai kearifan yang dapat diambil yang terkandung di dalamnya yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian dari peserta didik.[33]

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran pada peserta didik tentang arti penting dalam mempelajari nilai-nilai, landasan ajaran, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangkan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang arti penting dari waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

[33] Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melatih daya kritis peserta didik untuk menganalisa dan memahami fakta sejarah secara baik dan benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan sikap apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berpsrestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[34]

c. Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ilmu sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa di masa lamapau yang erat kaitannya dengan kebudayaan Islam. Menarik tidaknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergantung pada penerapan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. Metode pembelajaran yang tepat seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, penugasan, karya wisata dan sebagainya sangat memepengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sedangakan metode

[34] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak tepat akan menyebabkan pemakaian waktu yang tidak efisien.

## B. Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian aktivitas belajar siswa

Aktivitas merupakan kegiatan yang berupa aktivitas fisik maupun non fisik (psikis). Aktivitas fisik dalam hal ini adalah siswa giat aktif dengan menggerakkan angggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya bersifat pasif saja. Sedangkan aktivitas psikis adalah daya jiwa yang bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka kegiatan belajar mengajar.[35] Selain itu, aktivitas merupakan asas atau prinsip yang mempunyai pengaruh dan menjadi sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.[36]

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dimunculkan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar, karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak akan berjalan dengan baik.[37] Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sebab siswa dalam hal ini adalah sebagai subjek yang merencanakan belajar, guru hanya sebagai pembimbing dan siswa diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran.[38]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya aktivitas belajar adalah semua kegiatan baik jasmani maupun rohani dalam prose

---

[35] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6.
[36] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 96.
[37] Ibid., h. 97.
[38] Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Apabila aktivitas siswa sejalan dengan kagiatan belajar mengajar tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

**2. Jenis aktivitas belajar siswa**

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Dalam kegiatan belajar siswa diberikan kesempatan untuk belajar dan mendengar informasi dari siswa yang lainnya dengan cara saling berkomunikasi verbal berupa percakapan.

b. Memandang

Kita sudah dikatakan belajar aapabila memandang atau melihat segala sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita.

c. Meraba

Aktivitas meraba itu dapat menghasilkan perubahan tingkah laku apabila di dorong oleh kebutuhan berupa motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang mempunyai tujuan, akan memberikan kesan yang berguna bagi kegiatan belajar kita selanjutnya.

e. Membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam membaca kita harus memperhatikan judul bab, topik pembahasan dan terfokus pada kebutuhan seeta tujuan.

f. Membuat ringkasan

Ringkasan materi yang telah dibuat akan sangat membantu dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh banyak orang.

g. Mengamati tabel, diagram, dan bagan

Mengamati tabel, diagram, serta bagan dapat menjadi bahan ilustratif yang dapat membantu kita untuk memahami tentang suatu hal.

h. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai belajar lebih lanjut.

i. Berfikir

Dengan berfikir seseorang akan memperoleh hal-hal baru.

j. Menyusun paper

Penentuan topik dalam pembuatan paper adalah hal yang paling penting, sebab dengan topik tersebut akan dapat menentukan materi yang relevan.

k. Latihan atau praktek

Dengan berlatih seseorang dapat mencapai tujuan dan mengembangkan aspek pada dirinya.[39]

[39] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132-137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran:

a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
b. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
c. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
d. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari materi yang akan dibahas.
f. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
g. Memberikan umpan balik (*feed back*).
h. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara di atas dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Guru dapat melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.[40]

[40] Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta. Gaung Persada Press, 2007), h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menyatakan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagaiman berikut:

a. Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
b. Siswa bertanya pada guru atau teman.
c. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
d. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
e. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
f. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
g. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa**

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa,
b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa,
c. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[41]

[41] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penjelasannya faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.[42]

Selain itu, di keadaan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Selain itu, teman sebaya yang termasuk dalam masyarakat juga memberikan pengaruh belajar pada siswa. teman yang pintar dan rajin belajar, akan membuat siswa untuk mengikuti temannya untuk belajar, begitupun sebaliknya. Apabila teman sebayanya malas belajar, lambat laun siswa tersebut juga akan mengikuti kebiasaan malas belajar dari temannya.[43]

**4. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring di bidang SKI**

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mempunyai tugas utama memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar proses tumbuh kembang yang sedang terjadi di dalam diri pribadi siswa berlangsung secara optimal.[44] Aktivitas belajar siswa juga merupakan kegiatan pembelajaran

[42] Aunurrahaman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 178-182.
[43] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 252-253
[44] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa berupa aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, keterampilan, mental, dan aktivitas emosi.[45]

Belajar merupakan sebuah terminologi yang menggambarkan proses peruabahan yang dihasilkan dari pengalaman. Proses tersebut menyebabkan perubahan berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan melalui pengalaman dengan relative permanen.[46]

Pada pembelajaran daring siswa diharuskan bergabung ke dalam grup WA kelas yang terdiri dari guru dan juga para siswa. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran daring pada hari efektif selama kurang lebih 3 jam dengan rincian 1 pertemuan (mapel) 60 menit. Hal ini menandakan bahwasanya siswa diharuskan untuk tetap aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, terkadang siswa aktif hanya di awal pembelajaran saja atau pada mata pelajaran awal. Sehingga menjelang akhir dari kegiatan pembelajaran semangat siswa untuk aktif belajar sedikit menurun serta aktivitas belajar siswa tidak ada peningkatan.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring sedikitnya sama dengan pembelajaran tatap muka, untuk langkah awal terdapat kegiatan pendahuluan seperti pembukaan kegiatan pembelajaran serta mengisi absensi melalui link yang diberikan oleh guru. Langkah selanjutnya yakni kegiatan inti, dimana proses pembelajarannya terfokus kepada pemberian

[45] S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar…,* h. 91.
[46] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu…,* h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran dan aktivitas siswa. Dan langkah yang terakhir adalah kegiatan penutup dengan mengeavaluasi kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas dari guru.

Dari perspektif sistem, belajar daring merujuk pada sebuah media pembelajaran berbasis internet, dimana siswa dan guru dapat berkomunikasi satu sama lain. Misalnya, guru dapat mengajukan tema diskusi online yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama. Pada sistem belajar daring, memungkinkan siswa untuk menyerahkan latihan mereka dan menerima masukan individu online dalam hal penilaian siswa. Namun, harus kita sadari bahwasanya pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa kendala dan keluhan dari berbagai pihak. Secara umum, keluhan terjadi pada jaringan internet yang kurang stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring, dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar.

Fenomena pandemi yang memberikan dampak begitu luar biasa dan memunculkan beberapa kebijakan baru telah terjadi begitu cepat dan memaksa dunia pendidikan mengubah sistem pembelajaran serta pola pelayanan pendidikan, dari konvensional menjadi pelayanan berbasis daring/online. Hal ini dirasakan sulit dilaksanakan oleh para siswa dengan adanya perubahan pola kegiatan belajar mengajar, dari tatap muka di kelas menjadi cara daring baik melalui grup Whatsapp maupun aplikasi lainnya. Metode belajar semacam ini memiliki hambatan tersendiri baik dari siswa atau guru. Belajar secara daring memang tidak mudah untuk dilakukan, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping siswa dituntut untuk disiplin belajar secara mandiri, juga terdapat fasilitas dan sumber daya yang harus disediakan. Banyak orang tua siswa dan juga guru yang mengalami kesulitan, baik dalam penyediaan perangkat belajar seperti samartphone dan laptop maupun pulsa/paket data untuk tersambung kedalam jaringan internet. Dengan kata lain, belajar daring berpotensi untuk memunculkan kesenjangan sosial ekonomi yang semakin melebar saat pandemi ini terjadi.

Konsep dan tujuan pembelajaran secara daring yang sudah berjalan ini diharapakan berjalan dengan lancer. Meskipun demikian, dengan berjalannya waktu, sudah muncul beberapa permasalahan. Diantaranya tugas guru yang terkesan berlebihan hingga keluhan soal kuota dan jaringan internet yang tidak stabil. Ternyata pembelajaran daring yang sudah berjalan ini, di ranah pendidikan banyak menimbulkan permasalahan. Menurut beberapa sumber, mengajar langsung di kelas seperti biasanya dirasa lebih mudah, lebih efektif, dan lebih aktif dalam berkomunikasi antara guru dengan para siswanya. Meskipun tidak dapat dipungkiri, bahwasanya belajar secara daring untuk tingkat mahasiswa jauh lebih mandiri ketimbang tingkat pelajar, seperti sekolah dasar, sekolah menengah ataupun sekolah atas dan sederajat.

Fakta di lapangan, kewajiban belajar di rumah menjadi kendala serius khususnya siswa dari kalangan yang kurang mampu secara ekonomi. Beberapa dari mereka sering mengeluhkan habisnya paket kuota internet. Selain itu, teknologi bisa menumbuhkan sikap ketergantungan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunanya. Guru maupun siswa bisa saja dimanjakan dengan mudahnya melakukan *copy-paste* dengan materi pembelajaran atau tugas-tugas. Namun demikian secara pelan-pelan hilangnya pertemuan fisik karena pembelajaran yang disampaikan melalui daring akan berdampak pada hilangnya rasa kemanusiaan seperti rasa empati dan kepedulian. Sudah menjadi hal yang jamak dan diterima akal sehat jika ada yang mengatakan kehadiran guru depan kelas tidak akan bisa digantikan oleh teknologi.

## C. Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring pada Bidang SKI

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dimunculkan akibat adanya virus Covid-19. Situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk diadakannya pembelajaran secara tatap muka, maka dibuatlah sistem pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dikenal dengan pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet. Guru diharuskan tetap mengajar dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung. Meskipun siswa berada di rumahnya masing-masing, dengan solusi, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang pada Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa perangkat seperti Komputer (PC), laptop ataupun Smartphone, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkoneksi dengan jaringan internet. Guru melakukan pembelajaran dengan siswa diwaktu yang sama dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi seperti WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya. Sehingga guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pembelajaran daring ini memang berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, namun demikian pembelajaran daring ini setidaknya dapat menjadi pembelajaran yang aktif meskipun terdapat berbagai kendala yang dihadapi.

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Peran guru sebagai pendidik berkaitan erat dengan tugas-tugas memberi bantuan, dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Diantara peran guru dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Mengajar dan Membimbing

   Guru adalah seseorang yang memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan pada sekolah-sekolah formal dan. Mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa mengajar atau pengajar mempunyai arti membantu pengembangan intelektual, afeksi dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Guru menjadi faktor penting dari berhasil atau tidaknya proses belajar, dan oleh karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah bimbingan mempunyai arti proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat.

2. Pelatih dan Penasehat

Guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih karena di dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai kemampuan yang dikembangkan sesuai dengan standar materi. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pengalaman sebagai penasehat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan meminta pendapat dari gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami kepribadian atau karakter peserta didik dan ilmu psikologi.

3. Pembaharu (Inovator)

Guru mempunyai tugas memberikan pengalaman yang didapat dengan melalui pemahaman ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang mudah diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

4. Sebagai Pribadi, Model dan Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik, dengan mengacu kepada arti kata “guru” digugu dan ditiru. Ungkapan tersebut mempunyai maksud bahwasanya pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk beradapatasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Keluwesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul juga harus dimiliki oleh guru, sebab dengan hal ini seorang guru dapat diterima oleh masyarakat. Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan.

5. Pembangkit Pandangan (Motivator) dan Pendorong Kreativitas

Dalam proses pembelajaran. motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Banyak dari para peserta didik yang kurang berprestasi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar bukan disebabkan kemampuannya yang kurang. Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivasi instrinsik). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia.

Terdapat beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain; memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama. Kreativitas dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas dapat ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibatnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya. Terdapat sebuah ungkapan yang menyatakan dunia ini adalah panggung sandiwara yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Melalui hal tersebut, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini, guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.[47]

Pembelajaran aktif dapat diwujudkan melalui pendekatan yang lebih banyak lebih banyak melibatkan siswa. Siswa diberikan rangsangan untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi agar dapat bekerja sama

[47] Juhji. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1, h. 54-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan siswa lainnya. Harapannya dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat memperoleh pengalaman belajar secara cepat, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menyintesis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[48] Selain pembelajaran yang aktif, diperlukan juga pembelajaran yang kreatif agar peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran kreatif dapat dikembangkan dengan cara memberikan motivasi serta memunculkan atau mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mencipta, membuat, mebubah atau mengkreasikan sesuatu. Hal ini tersebut sesuai dengan arti dari kreativitas dengan penciptaan sesuatu yang baru. Dengan pembelajaran kreatif diharapkan dapat meningkatkan aaktivitas siswa menjadi lebih tinggi karena menuntut aktivitas siswa lebih banya dimulai dalam bentuk pikiran/ ide yang kemudian diwujudkan melalui bentuk prilaku atau benda. Tingkat kreativitas akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan mutu peserta didik dengan potensinya yang terus berkembang.[49]

Berdasarkan pengertian dari kegiatan belajar mengajar, merupakan kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru untuk memberikan pengajaran kepada anak didik, dengan pemahaman guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan kedua unsur ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen

[48] Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*…, h. 62.
[49] Ibid., h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dimanfaatkan secara optimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada saat ini kegiatan pembelajaran beralih kepada pembelajaran secara daring akibat dari mewabahnya virus Covid-19. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi pada pelaksanaannya proses pembelajaran ini menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini mempunyai tujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas meskipun dilakukan secara masif.[50]

Pada pembelajaran daring peran kreativitas guru mempunyai kaitan erat terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru dituntut untuk beradaptasi dengan lebih cepat terhadap situasi dan keadaan saat ini dengan mengambil alih perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan untuk memunculkan hal-hal baru dan menjadikan peluang baginya untuk mempermudah kinerja beserta tuntutan lainnya yang nantinya muncul dengan seiring berjalannya perkembangan keadaan.[51]

Dengan demikian di dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sangat diperlukan kreativitas guru, karena akan membuat aktivitas belajar siswa

[50] Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, H. 81-86.
[51] Sri Kis Untari. 2020. Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembalajaran Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Buana Pendidikan. Volume 16 Nomor 30, h. 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Siswa akan termotivasi untuk aktif mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika guru menemukan sesuatu hal yang baru dan membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Bukan hanya ketika guru menjelaskan materi dan siswa mencermati serta memahami saja, melainkan juga siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran daring siswa, mayoritas dilakukan di rumah dengan menggunakan gawai dan melalui paket data yang dianggap lebih efektif. Siswa lebih menyukai aplikasi pembelajaran dengan google classroom dengan alasan lebih hemat kuota internet dibanding dengan zoom. Terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran daring ini terutama tingkat pemahaman siswa yang beraneka ragam dan mengakibatkan siswa pasif dalam belajar. Pembelajaran daring sering diidentikkan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada siswa sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang aktif. Dengan demikian proses belajar daring nyatanya membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kelemahan pembelajaran daring siswa tidak terkontrol dalam prilaku dan tidak dimengerti pada penjelasan dan pengerjaan tugas diberikan guru. Lemah sinyal daring dan mahal biaya kuato menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Metode penelitian meruapakan cara untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[52]

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mempelajari latar belakang keadaan, interaksi sosial, individu, kelompok, dan masyarakat secara intensif. Penelitian lapangan (*Filed Research*) juga dianggap sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan secara luas. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung mengenai fenomena yang terjadi untuk diteliti yakni peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring di MTs Negeri 1 Pasuruan pada mata pelajaran SKI di kelas IX.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data-data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Karakteristik dari penelitian dengan pendekatan kualitiatif adalah data yang deskriptif.[53] Bentuk penelitian kualitatif ini memerlukan

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitaitf, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 2.
[53] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 23.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses reduksi yang dihasilkan dari kegiatan wawancara, observasi atau dari dokumen-dokumen yang ada. Untuk penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penggambaran subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dilapangan melalui prosedur pemecahan masalah.[54]

**2. Model Penelitian**

Pada penelitian kali ini model penelitian yang digunakan adalah model naturalistik, dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang menjadi fokus penelitian juga bersifat alamiah dengan artian objek yang berkembang tidak dimanipulasi oleh penliti atau berkembang apa adanya. Kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut.[55]

**3. Objek penelitian**

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri 1 Pasuruan, Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Alasan peniliti mengambil lokasi tersebut telah menerapkan pembelajaran secara daring. Pada pembelajaran SKI khususnya pada siswa kelas IX MTs. Negeri 1 Pasuruan. Sehingga lebih bisa mendapatkan data-data dan informasi yang falid mengenai hasil penelitian.

[54] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* (Jogjakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 1998), h. 63.
[55] Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Dwi Putra Pustaka, 2012), h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020 / 2021.

**4. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi SKI dan siswa kelas IX MTs. N 1 Pasuruan.

**5. Instrumen penelitian**

Berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi dalam pengumpulan data dari sebuah penelitian yang dilakukan memerlukan alat bantu sebagai instrumen guna mendukung kegiatan penelitian. Instrumen tersebut yaitu kamera, *Smartphone* untuk *recorder*, pensil, *bullpoint,* dan buku. Kamera digunakan ketika observasi yang dilakukan oleh peniliti di lapangan berupa voto ataupun video dari peristiwa penting. *Recorder,* digunakan sebagai alat perekam ketika peneliti melakukan wawancara, observasi, dengan subjek peneliti. Sedangkan pensil, *bullpoint,* dan buku dapat digunakan untuk mencatat informasi data yang didapat dari narasumber.

**6. Sumber Data**

Sumber data utama pada penelitian ini merupakan pernyatan-pernyatan dari responden yang disampaikan kepada peneliti. Sumber data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data *primer* (utama)

Sumber data *primer* merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti[56]. Sumber data ini berasal dari wawancara dengan objek yang diteliti, dalam hal ini adalah guru bidang studi SKI di MTs Negeri 1 Pasuruan dan siswa kelas IX.

b. Sumber Data *Sekunder* (penunjang)

Sumber data *sekunder* merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.[57] Sumber data ini berasal dari dokumentasi, literatur-literatur, dan penelitian terdahulu tentang kereativitas guru dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran daring.

**7. Teknik Pengumpulan Data**

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Adalah teknik pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya kepada responden secara langsunguntuk menggali informasi yang terdiri dari pengalaman, pemahaman, pendapat, perasaan, persepsi, dan pengetahuan. Wawancara dilakukan kepada narasumber diantaranya yaitu, guru bidang Sudi

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfa Beta, 2019), h. 296.
[57] Ibid., h. 296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKI dan Siswa kelas IX MTs Negeri 1 Pasuruan. Wawancara dapat dipilahkan menjadi 2 (dua).

1) Wawancara Langsung

Percakapan yang dilakukan dengan responden yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Wawancara ini mempunyai nilai validitas tinggi, karena kualitas wawancar bukan ditentukan dari jawaban apa yang diberikan responden.

2) Wawancara tidak langsung

Percakapan juga dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui media-media komunikasi yang kemungkinan peneliti berkomusikasi tanpa harus bertemu langsung yang dilakukan melalui telepon.[58]

b. Tenik observasi

Observasi dapat dijelaskan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian dan memiliki bidang lapangan yang lebih luas dibanding teknik lain. Artinya hampir seluruh aspek dari subyek penelitian merupakan sasaran penelitian. Metode ini, digunakan untuk menghasilkan data-data yang berkaitan dengan letak dan keadaan geografis sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, dll. Teknik obsevasi dapat dipilah sebagai berikut:

[58] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 223-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Observasi Partisipatif

Teknik pengamatan yang dilakukan dengan cara terlibat langsung ditengah kehidupan subyek yang diteliti. Observasi ini masih dibedakan ke dalam teknik observasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap.

2) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Observasi terus terang dilakukan secara terbuka menyampaikan kepada narasumber bahwa sang peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan dukungan data secara terbuka. Sedangkan obeservasi tersamar memungkinkan peneliti memperoleh data-data yang dirahasiakan atau membuat narasumber tidak nyaman menyampaikannya.

3) Observasi Tak Terstruktur

Adalah pengamatan yang dilakukan tanpa persiapan apapun, juga sebelum peneliti memiliki kejelasan tujuan penelitian. Hal ini biasa dilakukan bagi peneliti dalam menemukan fokus permasalahan yang mungkin dapat dijadikan topik dan fokus penelitian di masyarakat.[59]

**8. Teknik Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang berbentuk berkas. Dokumentasi lebih banyak berperan menunjang

[59] Ibid., h. 229-233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dibandingkan sebagai data utama. Hal ini dikarenakan dokumentasi lebih berperan memberikan dasar atau penguatan terhadap serangkaian informasi yang diperoleh dari lapangan.[60]

**9. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data atau informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, melalui cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, melakukan pemilihan data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[61]

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah model analisis Spradley, yakni model yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980 dan termasuk model penelitian kualitatif. Terdapat empat tahapan yang dikemukakan oleh Spradley pada analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu, Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural. Untuk penjelasannya sebagaimana berikut:[62]

a. Analisis Domain

Analisis domain merupakan suatu usaha peneliti untuk mendapatkan deskripsi umum tentang data dalam menjawab fokus penelitian. Data

[60] Ibid., h. 235.
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D…,* h. 320.
[62] Ibid., 330-342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat diperoleh dengan membaca naskah data secara menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah yang ada di dalam data tersebut. Analisis domain pada umunya digunakan untuk menganalisis secara umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek yang akan diteliti.

Analisis domain merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian kualitatif. Dalam analisis ini didapati hasil gambaran umum mengenai obyek yang diteliti dan belum pernah diketahui.

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah usaha dari peneliti untuk memahami domain-domain tertentu sesuai dengan fokus masalah atau sasaran penelitian. Secara singkat analisis taksonomi merupakan kegiatan mencari bagaimana menjabarkan domain-domain yang dipilih menjali lebih rinci. Masing-masing domain atau kategori dari sistuasi sosial tertentu yang sudah ditemukan selanjutnya ditetapkan menjadi fokus penelitian, kemudian mulai dipahami secara mendalam melalui pengumpulan data dilapangan. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus dihasilkan melalui pengamatan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak.

Analisis taksonomi merupakan langkah lanjutan setelah analisis domain. Menganalisis secara menyeluruh dari data yang sudah terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian domain yang telah ditentukan dapat dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi.

c. Analisis Komponensial.

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan kedalam domain merupakan domain yang memiliki perbedaan atau yang kontras bukan dari keseluruhan domain. Jenis data yang dianalisis dengan menggunakan analisis komponensial adalah jenis data yang didapat dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah terseleksi. Dalam analisis taksonomi juga, yang dijabarkan merupakan domain yang telah ditentukan menjadi fokus.

d. Analisis Tema Budaya

Analisis tema atau *discovering culture themes*, adalah upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang sudah ada. Analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis dengan tujuan membentuk satu kesatuan yang holistik, sehingga menampakkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan. Hal-hal yang perlu dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membaca secara cermat keseluruhan catatan penting, memberikan kode pada topik-topik penting, menyusun tipologi dan membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Latar Belakang Obyek Penelitian

### 1. Letak Geografis MTs Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan merupakan suatu Lembaga Pendidikan berciri khas Islam berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 yang telah ditetapkan pada tanggal 17 November 2016 dengan alamat di Jalan Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil Kabupaten Pasuruan. Sebelumnya, nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil.

### 2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pasuruan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan berdiri sejak tahun 1968 lahir dari cikal bakal Madrasah Tsanawiyah swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil, Atas dasar surat permohonan dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil tanggal 12 Juli 1968 Nomor : 03 / PP / RU / VII / 1968. Tentang permohonan penegerian Madrasah tersebut, maka Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : 266 Tahun 1968 tanggal 17 Desember 1968 menegerikan Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN) yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan dengan alamat Jalan Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil Kabupaten Pasuruan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan sejak pertama berdirinya Madrasah hingga saat ini, (1) KH. Abd Syukur Adnan, (2) Ust. Abdullah Muzammil, (3) Hasjim AR. BA., (4) Machfud Hadi, BA., (5) Dakijas, (6) Drs. H. Ichsan, (7) Drs. H. Supangat, (8) Drs. H. Arief Sujitno, MM. MSi, (9) HM. Ma'ruf Ihsan, S.Ag., (10) Drs. HM. Alfan Makmur, MM, (11) H. Anas Suprapto, M. Ag, (12) Drs. H. Pardi, M.Pd. I, dan (13) Najib Kusnanto, S.Ag., M.Si. (14) Bustanul Arifin, S.Pd., M.Pd. yang sampai saat ini masih menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan mampu menyelenggarakan Pendidikan yang lebih baik hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompeten dan berjiwa Islam serta mampu menghadapi tantangan zaman, Seiring dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, Madrasah tiada henti melakukan pengembangan mutu berorentasi melayani kebutuhan masyarakat melalui berbagai program unggulan, diantaranya Kitab Kuning, Literasi, Robotik, dan program terbaru saat ini adalah Program Sistem Kredit Semester (SKS), Tahfidz Al Qurán dan pembelajaran kitab kuning.[63]

**3. Profil Madrasah MTs Negeri 1 Pasuruan**

a. Data Madrasah

1) Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Pasuruan

[63] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Status : Negeri

3) N S M : 121.1.35.14.0001

4) NPSN : 20582044

5) Status Akreditasi : A (Tahun 2017 tanggal 17 Nopember 2017)

6) Tahun berdiri : 17 Desember 1968

7) Alamat Lengkap : Jalan Bader Nomor 1

8) Desa : Kalirejo

9) Kecamatan : Bangil

10) Kabupaten : Pasuruan

11) No. Telp / Fax : 0343 – 741737

12) Kode Pos : 67153

b. Kepala Madrasah:

1) Nama Kepala : BUSTANUL ARIFIN, S.Pd., M.Pd.

2) N I P : 19720905 199703 1 005

3) Pangkat / Gol. Ruang: Pembina (IV/a)

4) Pendidikan : S2

5) Alamat Rumah : Purwosari Pasuruan

6) No. Telp / HP : 081252704829.[64]

**4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Pasuruan**

Visi, Misi, dan Tujuan dari MTs Negeri 1 Pasuruan adalah sebagai berikut:

a. Visi :

[64] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Terwujudnya siswa yang berprestasi, disiplin, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan.

b. Misi :

1) Mewujudkan siswa yang berprestasi dengan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan.
2) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab,
3) Menyelenggarakan pendidikan berciri khas madrasah dengan akhlaqul karimah.
4) Menciptakan suasana agama, harmonis dan berbudaya lingkungan

c. Tujuan :

1) Mewujudkan siswa yang unggul dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti,
2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik,
3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang akademik dan non akademik yang siap berkompetisi,
4) Terlaksananya kegiatan kepedulian sosial.[65]

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

a. Tanah dan Bangunan[66]

1) Tanah

[65] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.
[66] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Table 1.2 Luas Tanah**

| NO | URAIAN | LUAS | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Tanah / Pensil 1 | 6.280 m² | Milik Pemda (Hak Pakai) |
| 2 | Tanah / Pensil 2 | 2.500 m² | Milik Sendiri (Lap. OR) / Depag RI |
| **J U M L A H** | | **8.780** | |

2) Bangunan

**Table 1.3 Luas Bangunan**

| NO | URAIAN | LUAS | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Tanah / Pensil 1 | 203.016 m² | Bangunan Gedung Pendidikan / Kantor |
| 2 | Tanah / Pensil 2 | 2.500 m² | Lapangan Olah Raga |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**6. Keadaan Ruang**67

**Table 1.4 Keadaan Ruang**

| NO | NAMA RUANG | J U M L A H | | |
|---|---|---|---|---|
| | | BAIK | RR | RB |
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | - | - |
| 2 | Ruang Wakil Kepala | 1 | | |
| 2 | Ruang Tata Usaha | 1 | - | - |
| 3 | Ruang Guru | 1 | - | - |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 | - | - |
| 5 | Ruang Lab. IPA | 1 | - | - |
| 6 | Ruang Lab. Bahasa | 1 | - | - |
| 7 | Ruang Lab. Komputer | 3 | - | - |
| 9 | Ruang BP / BK | 1 | - | - |
| 10 | Ruang OSIS | 1 | - | - |
| 11 | Ruang UKS | 1 | - | - |
| 12 | Ruang Kesenian | 1 | - | - |
| 13 | Ruang Kelas | 31 | - | - |
| 14 | Musholla | 2 | - | - |
| 15 | Kamar Mandi / WC | 14 | 3 | - |
| **J U M L A H** | | **61** | **3** | - |

[67] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 7. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Pasuruan

**Table 1.5 Struktur Organisasi**

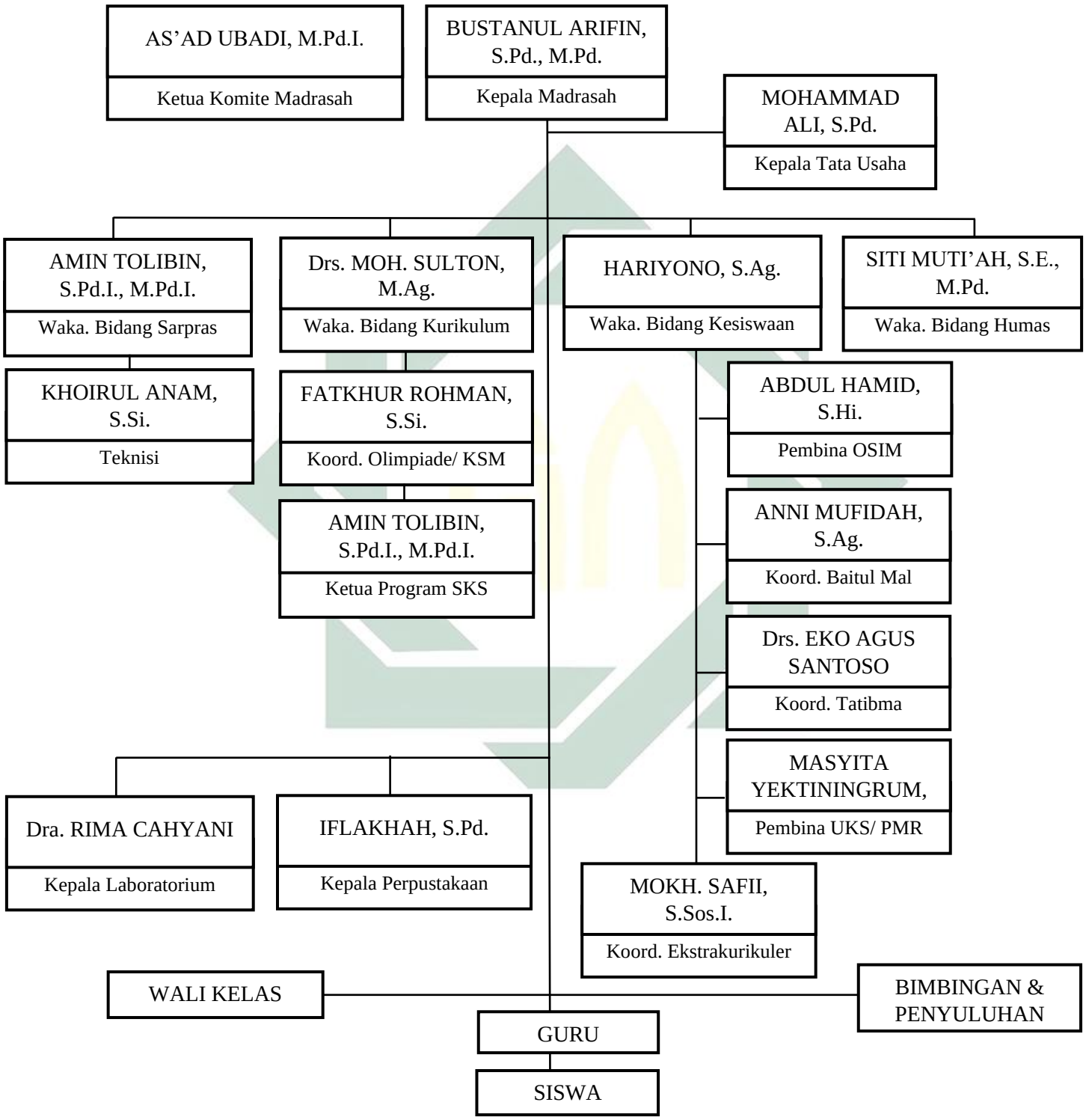


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 1 Pasuruan**

a. Keadaan Tenaga Kependidikan[68]

**Table 1.6 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

| NO | PANGKAT / GOL. RUANG | L | P | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| 1 | **PNS (KEMENAG)** | | | |
| | - Pembina Tk. I ( IV / b ) | - | 1 | 1 |
| | - Pembina ( IV / a ) | 3 | 3 | 6 |
| | - Penata Tk.I ( III / d ) | 4 | 4 | 8 |
| | - P e n a t a ( III / c ) | 12 | 16 | 28 |
| | - Penata Muda Tk.I ( III / b ) | 2 | - | 2 |
| | - Penata Muda ( III / a ) | 3 | 4 | 7 |
| | - Pengatur ( II / c ) | 1 | 1 | 2 |
| | - Pengatur Muda Tk.I ( II / b ) | 1 | - | 1 |
| | ***Sub Jumlah 1*** | **26** | **29** | **55** |
| 2 | **GTT dan PTT** | | | |
| | 1. Guru Tidak Tetap ( GTT ) | 7 | 8 | 15 |
| | 2. Pegawai Tidak Tetap ( PTT) | | | |
| | - Staf TU | 2 | 2 | 4 |
| | - SATPAM | 4 | - | 4 |
| | - Tukang Kebun | 4 | - | 4 |
| | ***Sub Jumlah 2*** | **17** | **10** | **27** |
| | **JUMLAH TOTAL** | **43** | **39** | **82** |

[68] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidikan Guru dan Pegawai[69]

**Table 1.7 Pendidikan Guru dan Pegawai**

| NO | JURUSAN | P E N D I D I K A N | | | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | S2 | S1 | D3 | SMA | SMP | |
| 1 | Magister Pendidikan | 3 | - | - | - | - | 3 |
| 2 | Magister Pendidikan Islam | 5 | - | - | - | - | 5 |
| 3 | Magister Pend. Bhs Arab | 1 | - | - | - | - | 1 |
| 4 | P A I | - | 10 | - | - | - | 10 |
| 5 | Syariah | - | 1 | - | - | - | 1 |
| 6 | Usuluhudin | - | 1 | - | - | - | 1 |
| 7 | Bhs. Arab | - | 2 | - | - | - | 2 |
| 8 | Bhs. Inggris | - | 5 | - | - | - | 5 |
| 9 | Bhs. Indonesia | - | 6 | - | - | - | 6 |
| 10 | Matematika | - | 7 | - | - | - | 7 |
| 11 | I P A | - | 6 | - | - | - | 6 |
| 12 | I P S | - | 7 | - | - | - | 7 |
| 13 | PPKn | - | 2 | - | - | - | 2 |
| 14 | Kesenian | - | 3 | - | - | - | 3 |
| 15 | Psikologi | - | 5 | - | - | - | 5 |
| 16 | Komputer | - | 1 | - | - | - | 1 |
| 17 | Ekonomi | | 2 | | | | 2 |
| 18 | Pend. Olahraga | - | 4 | - | - | - | 4 |
| 19 | SMA / Sederajat | - | - | - | 8 | 3 | 11 |
| **JUMLAH TOTAL** | | **9** | **62** | **-** | **8** | **3** | **82** |

[69] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Pasuruan[70]

**Table 1.8 Keadaan Siswa**

| NO | KELAS | JML ROMBEL | L | P | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | VII | 11 | 164 | 187 | 351 |
| 2 | VIII | 11 | 167 | 198 | 365 |
| 3 | IX | 10 | 151 | 178 | 329 |
| **JUMLAH** | | **29** | **478** | **559** | **1045** |

## B. PENYAJIAN DATA

Dalam menyajikan data, yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan Kreativitas Guru SKI di MTs Negeri 1 Pasuruan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah menganalisa data-data yang sudah terkumpul.

Adapun prosedur analisa-analisa yang akan dipergunakan adalah menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif model Spradley. Pengertian Pendekatan Diskriptif Kualitatif seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi dalam rangka mencari kesimpulan yang digambarkan dengan kata.

### 1. Kreativitas guru SKI dalam pembelajaran daring

Guru merupakan petugas lapangan dalam ranah pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok

[70] Dokumentasi MTs Negeri 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2020/2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pendidikan.[71] Pada pembelajaran daring guru memiliki peran yang sangat penting dan posisi yang strategis dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan para penerus bangsa dibentuk. Melalui penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dapat membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidik harus mampu mendidik dalam berbagai hal agar ia menjadi seorang pendidik yang profesional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana pembahasan yang telah dijelaskan pada kajian pustaka diatas bahwasanya kreativitas guru itu berbeda-beda dari guru yang satu dengan yang lainnya. Karena dengan guru yang kreatif akan membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru yang kreatif adalah seseorang yang mampu mewujudkan hal yang baru untuk menemukan ide-ide baru untuk memecahakan berbagai masalah yang ia hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Ita Jazariyah selaku guru mapel SKI kelas IX menyatakan bahwa:

> "Mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, kita sudah ada jadwalnya yang telah dibagi oleh pihak sekolah, pada pembelajaran daring ini terdapat pembagian waktu pembelajaran, yakni pekan ganjil

[71] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2005), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pekan genap, maksudnya satu mata pelajaran seperti SKI contohnya itu diajarkan dua minggu sekali pada kelas yang sama."[72]

Penjelasan dari ibu Ita di atas ini menerangkan bawasanya penerapan sistem pembelajaran daring di MTsN 1 Pasuruan ini sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dimana sistem pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa perangkat seperti Komputer (PC), laptop ataupun Smartphone, yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Kegiatan pembelajaran beralih kepada pembelajaran secara daring akibat dari mewabahnya virus Covid-19. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi pada pelaksanaannya proses pembelajaran ini menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini mempunyai tujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas meskipun dilakukan secara masif.[73]

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolah tahap II (PLP II) di MTsN 1 Pasuruan

[72] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.
[73] Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, h. 81-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, dapat dikatakan pembelajaran daring di MTsN 1 Pasuruan sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan penerapan pembelajaran secara daring ini sudah mengacu kepada peraturan yang diberikan oleh pemerintah. Kegiatan pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas melainkan dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang sudah tersedia seperti aplikasi WhatsApp dan aplikasi lainnya. Jadi, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing dan tidak perlu lagi untuk datang ke sekolah. Meskipun pada awal penerapannya terdapat berbagai kendala, namun seiring berjalannya waktu para siswa dan guru dapat melakukan pembelajaran daring ini dengan baik dan lancar.

Sistem pembelajaran yang diubah dari pembelajaran tatap muka menjadi sistem daring ini menuntut guru dan juga siswa untuk beradaptasi dan juga memahami tentang teknologi yang akan digunakan. Hal ini menjadi penting karena berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran daring ini tergantung kepada sejauh mana pemahaman mengenai teknologi informasi pembelajaran daring serta bagaimana cara mengoperasikannya. Agar pembelajaran daring ini mempunyai kualitas yang baik dapat dilakukan dengan salah satu caranya membuat kombinasi baru dengan memanfaatkan teknologi audio visual, memilih berbagai media, menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Dengan demikian pembelajaran daring akan berjalan menyenangkan dan siswa akan mudah memahami tentang materi yang disamapaikan oleh guru. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu dibutuhkan kreativitas guru untuk menerapkan pembelajaran daring ini.

Ketika dikonfirmasi tentang kreativitas guru pada pembelajaran daring ini ibu Ita Jazariyah selaku guru mapel SKI kelas IX menyatakan bahwa:

> "Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran itu bervariasi antara satu guru dengan guru yang lain, hal itu tergantung masing-masing individu, dan juga tergantung dengan karakter guru itu sendiri, ada yang kreatif di bidang A ada yang kreatif di bidang B, dan sebagainya. Karena kita sekarang pembelajaran daring, maka harus pandai-pandai mengaplikasikan, memilih media, bahan ajar yang menarik bagaimana untuk disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Agar para siswa itu tidak jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran".[74]

Dalam penjelasan yang telah dijelaskan oleh ibu Ita Jazariyah tersebut bahwasannya setiap guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan kreativitasnya, akan tetapi kreativitas yang di berikan oleh masing masing guru tentu berbeda-beda sesuai dengan karakter guru itu sendiri. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran, kreativitas guru mempunyai peranan yang tidak kalah penting. ibu Ita Jazariyah juga menambahkan:

> "Menjadi guru yang kreatif itu harus, kalau pembelajaran tatap muka, kreativitas itu muncul secara spontanitas, kita mengajar sesuai dengan yang ada di RPP walaupun ketika diaplikasikan itu berebeda, sedangkan pada pembelajaran daring kita bisa merencanakannya jauh-jauh hari, karena kita tidak bertatap muka, pembelajaran harus menggunakan berbagai media."[75]

Penjelasan yang diberikan oleh ibu Ita Jazariyah selaku guru SKI mempunyai arti bahwa peranan kreativitas guru dalam mengelola proses

[74] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.
[75] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar adalah berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dimana guru dalam hal ini sebagai fasilitator sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. disamping itu, guru juga berperan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan mengembangkan bahan ajar dengan baik agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana pendapat dari seorang siswa kelas IX yang menyatakan:

> "Selama ini ibu ita terus memotivasi kami melalui WA, kemudian memberikan materi pembelajaran yang menarik seperti yang diberikan di Youtube beliau, memberi semangat kepada anak-anak untuk selalu mengikuti pembelajaran karena sudah memasuki kelas 9 yang mana lulus tidaknya siswa itu tergantung kepada siswa itu sendiri."[76]

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan PLP II, ibu Ita Jazariyah selaku guru mata pelajaran SKI ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *E-Learning*, *Google Form*, *Youtube*, dan aplikasi lainnya. Pada awalnya peserta didik bergabung ke dalam grup WA kelas maupun mapel untuk penyampaian informasi dan memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Sebegaimana pemeparan informasi dari ibu Ita Jazariyah:

> "Untuk media pembelajarannya saya menggunakan WA, Youtube, Google Classrom, Google Meet, E-learning, dan Google Form, terkadang juga memakai Zoom maupun quiziz, namun untuk berkomunikasi dengan siswa saya biasa menggunakan WA karena

[76] Muchammad Dimas Ady Pangestu, Siswa Kelas IX K di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 31 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lebih mudah. Jadi untuk menyapa siswa, memulai pembelajaran, itu saya menggunakan WA, namun untuk tugasnya tidak ada di WA, tugas langsung diarahkan ke e-Learning atau mungkin ke Google Form. Seperti materi yang diajarkan itu saya upload di youtube dan untuk tugasnya saya menaruhnya di E-learning".[77]

Pada pemaparan informasi di atas menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran daring ini menjadi salah satu karekateritik dari guru kreatif. Hal tersebut senada dengan ungkapan dari salah satu siswi yang berpendapat:

> "Untuk media pembelajarannya ibu guru biasanya menggunakan berbagai media seperti: WA, pemberian PPT, dan video pembelajaran".[78]

Pemilihan media yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisisen. Selain itu, sarana dan fasilitas yang memadai akan mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pendapat dari ibu Ita juga diperkuat oleh pernyatan dari salah satu siswi yang menyatakan:

> "Pembelajaran daring di MTsN 1 Pasuruan untuk mapel SKI menggunakan berbagai media seperti PPT, atau rangkuman materi pembelajaran di setiap bab kemudian dijadikan video dan di upload di Youtube, karena dengan hal tersebut menurut saya lebih mudah untuk dipahami".[79]

Kemudian berdasarkan obervasi ketika pelaksanaan PLP II, ketika proses pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Kreativitas guru SKI di MTsN 1 Pasuruan dikatan sudah cukup bagus dalam peneraapanya. Hal ini terbukti ketika penulis mengikuti kegiatan

---

[77] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.
[78] Dzikria Diva Nurisma, Siswi Kelas IX I di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 31 Januari 2020.
[79] Kaisadiba, Siswi Kelas IX G di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 31 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, dimana guru tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, tetapi terdapat berbagai model dan cara yang di lakukan oleh guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, agar siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah. Selain itu, terdapat berbagai macam media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. sebagaimana yang telah dilakukan oleh ibu Ita Jazariyah salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran video youtube.

Sebelum dimulainya proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu ibu Ita menyapa anak didiknya dengan memberikan salam dan memberi motivasi agar selalu aktif belajar. Setelah itu, guru memberikan link absensi dengan media *Google Form* kepada para siswa sebagai bukti mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk langkah selanjutnya, guru SKI dalam hal ini ibu Ita memberikan penjelasan materi pembelajaran. Materi yang diberikan kepada siswa, menggunakan video interaktif yang sudah di upload di *Channel Youtube* yang dimiliki oleh guru tersebut. Sehingga para siswa dapat mengamati dan menyimak materi melalui video interaktif yang sudah dibagikan. Materi yang disampaikan oleh guru pamong diambil dari buku paket dan buku referensi lainnya yang mendukung. Apabila dirasa terdapat siswa yang kurang paham akan materi yang disampaikan dapat bertanya secara langsung kepada guru, baik di dalam grup kelas maupun bertanya secara individual kepada guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah guru memberikan penjelasan materi, beliau kemudian membagikan link tugas (*google form*) untuk selanjutnya dikerjakan oleh para siswa sebagai evaluasi pembelajaran.

**2. Aktivitas siswa kelas IX dalam pmebelajaran daring mapel SKI**

Pembalajaran daring di MTsN 1 Pasuruan dimulai pukul 07-30-10.00 untuk satu kali pertemuan berdurasi 2x30 menit. dalam pembelajaran daring, aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya siswa untuk belajar. Siswa dikatakan aktif atau mengikuti pembelajaaran apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ibu Ita Jazariyah, yaitu:

> "Pada pembelajaran daring ini hampir semua siswa mengikuti, kalaupun ada 1,2 anak yang tidak mengikuti mungkin terkendala kuota, jaringan, dll. Setiap guru memberikan materi sesuai KI-KD yang ada di dalam semester ganjil ini, Sehingga guru tinggal menyampaikan materi tersebut. namun yang membedakan adalah materi yang diajarkan itu disendirikan antara materi esensial dan materi biasa, kemarin disarankan oleh pihak sekolah untuk bapak-ibu guru memberikan materi esensial terlebih dahulu, dan untuk materi yang bukan esensial boleh diberikan di akhir".[80]

Pada penjelasan yang disampaikan oleh ibu Ita di atas memberikan pemahaman bahwasanya ketika pembelajaran daring berlangsung hampir seluruh siswa mengikutinya dan hanya beberapa siswa saja yang tidak

[80] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti akibat adanya kendala atau masalah. Hal ini diperkuat oleh penjelasan salah seorang siswi kelas IX MTsN 1 Pasuruan bahwa:

> "Penerapan pembelajaran daring di MTsN 1 Pasuruan, alhamdulillah lancar dan bisa saya ikuti. Materi yang diajarkan atau disampaikan pada pembelajaran daring untuk mapel SKI yaitu, Sejarah masuknya Islam ke Indonesia, Kerajaan Islam di Indonesia, Contoh-contoh seni budaya lokal".[81]

Dari kedua penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran daring di MTsN 1 Pasuruan sudah cukup baik, guru dan para siswa dapat mengikuti pembelajaran daring ini dengan mudah. Pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran SKI siswa sudah paham dengan pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan, karena setiap harinya para siswa menggunakannya untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya maupun dengan gurunya. Kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung sedikitnya sama dengan pembelajaran sebelumnya ketika pembelajaran tatap muka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas IX yang menyatakan:

> "Kegiatan saya ketika pembelajaran daring itu pertama menjawab salam dari guru, ketika awal pembelajaran guru selalu menyapa para muridnya kemudian mengisi absensi di WA maupun di google form. Kedua, mengikuti arahan atau intruksi yang diberikan oleh guru seperti membaca materi yang akan dipelajari, melihat video pembelajaran di youtube, mendengarkan penjelasan materi dari voice note WA. Ketiga, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.[82]

Dari penjelasan siswa di atas dapat dijelaskan bahwa, kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran adalah sesuai dengan arahan dan petunjuk

---

[81] Ariska Dwi Safitri, Siswi Kelas IX B di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 30 Januari 2020.

[82] Naila Amaliyah Chusna, Siswi Kelas IX F di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 30 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan guru. Guru memberikan arahan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Mesikupun pembelajarannya secara jarak jauh, namun aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung hampir sama dengan pembelajaran tatap muka. Yakni membaca, menulis atau mencatat, mengerjakan soal-soal seperti ulangan harian dan lain sebagainya.

Menurut Paul D. Dierich seperti yang dikutip oleh Hamalik, kegiatan belajar dapat dibagi kedalam 8 kelompok, yaitu:

a. Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
b. Kegiatan-kegiatan lisan seperti mengemukakan sebuah fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan intrupsi.
c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian materi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
d. Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
e. Kegiatan-kegiatan menulis seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

g. Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat, hubunganhubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.[83]

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ketika memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Ita Jazariyah selaku guru SKI kelas IX, siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru seperti, mengisi absensi pembelajaran, memperhatikan atau mendengarkan materi yang diberikan, mencatat atau merangkun materi yang ada di buku ataupun materi yang berupa video, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk bahan evaluasi siswa.

Hal ini sesui dengan pernyataan ibu Ita Jazariyah sebagaimana berikut:

> "Sebagian besar siswa itu langsung mengerjakan tugas yang saya berikan. Seperti tugas yang saya berikan melalui google form itu kita bisa lihat siapa saja yang sudah mengerjakan. Terkadang dalam jangka 1 minggu itu masih ada yang belum mengerjakan itu saya japri dan saya suruh untuk mengerjakan tugasnya walaupun dengan link yang berbeda tetapi tugasnya tetap sama karena talah melebihi durasi waktu yang telah saya berikan".[84]

---

[83] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 172-173.

[84] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian, pada pembelajaran daring ini juga terdapat berbagai kendala atau masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, kendala yang sering dihadapi oleh siswa adalah masalah jaringan internet yang mengalami gangguan serta tidak adanya kuota internet untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjelasan oleh salah seorang siswi kelas IX manyatakan:

> "Untuk pelaksanaan pembelajaran daring di MTsN 1 Pasuruan sendiri menurut saya kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaraan seperti biasanya. Dirumah saya tidak ada wifi, paketan atau jaringan sering troble".[85]

Dari beberapa masalah yang dijelaskan di atas, memberikan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini masih dijumpai beberapa kendala. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, mendapatkan informasi jika pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan siswa pasti menjumpai beberapa maslah baik dari diri siswa sendiri seperti mengantuk, bermalas-malasan, dan cepat merasa bosan. Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mengatasi masalah tersebut diperlukan peran guru sebagai pendidik maupun pembimbing bagi siswa. Salah satunya dengan menggunakan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa untuk mengikutinya.

[85] Siska Ayu Wulandari, Siswi Kelas IX D di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 30 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Peran kreativitas guru mapel SKI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX**

Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring mapel SKI kelas IX di MTsN 1 Pasuruan, Ibu Ita Jazariyah selaku guru mapel SKI kelas IX mempunyai cara tersendiri seperti yang telah di ungkapkan oleh beliau, ibu Ita Jazariyah menjelaskan bahwa:

> "Pada pembelajaran daring Setiap guru memberikan materi sesuai KI-KD yang ada di dalam semester ganjil ini, Sehingga guru tinggal menyampaikan materi tersebut. namun yang membedakan adalah materi yang diajarkan itu disendirikan antara materi esensial dan materi biasa, kemarin disarankan oleh pihak sekolah untuk bapak-ibu guru memberikan materi esensial terlebih dahulu, dan untuk materi yang bukan esensial boleh diberikan di akhir".[86]

Pada penjelasan di atas menjelaskan bahwasanya pada pembelajaran daring ini materi yang akan disampaikan dibedakan antara mataeri yang esensial dengan yang bukan esensial. Hal ini bertujuan agar pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, untuk membuat siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar maka diperlukan kreativitas guru untuk mendesain pembelejaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media-media yang interaktif. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari salah satu siswa yang menyatakan:

[86] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kreativitas guru yang dibutuhkan ketika pembelajaran daring itu memberi materi berupa gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang menarik. Menurut saya guru kreatif itu guru yang bisa memberikan materi dengan cara penyampian yang menarik sehingga kita tidak merasa bosan dan selalu senang dengan pelajaran itu. Selain itu, guru kreatif itu harus disiplin".[87]

Informasi di atas menjelaskan bahwa, kreativitas guru pada pembelajaran daring ini sangat diperlukan. Karena pada pembelajaran daring ini, siswa diharuskan untuk memahami materi yang diberikan sungguhpun tidak semua materi yang disampaikan berasal dari perkataan guru melainkan dari media-media yang digunakan guru. Oleh karena itu, agar siswa memahami materi yang disampaikan maka dibutuhkan media yang interaktif untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas Sembilan, ketika pembelajaran berlangsung masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai sebab atau faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang ada dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa berada. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis, dimana ketika pembelajaran berlangsung siswa yang mengikuti langkah-langkah pembelajaran seperti absensi pembelajaran, mengamati materi, dan pengerjaan tugas hampir semua siswa mengikuti. Untuk yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, mereka beralasan jaringan

[87] Ahmad Abdul Aziz, Siswa Kelas IX A di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 30 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internetnya terganggu dan sering ketiduran ketika pembelajaran berlangsung.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran SKI berlangsung tentunya terdiri dari berbagai macam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya. Upaya yang dilakukan guru harus bisa membangkitkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani). Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Upaya ini menuntut guru untuk dapat memahami karakter setiap siswa ketika belajar dan berdasarkan pemahaman itu pula guru bisa menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa befikir serta bertindak secara aktif dan kreatif.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Ita Jazariyah selaku guru mapel SKI kelas IX, beliau berkata:

> "Menurut saya cara meningkatkan aktivitas belajar siswa yang aktif itu tergantung dari cara mengajar, Sebelum pembelajaran saya pastinya menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, seperti RPP, model pembelajaran, dan media yang akan digunakan untuk mempermudah pembelajaran. untuk model pembelajarannya saya biasa menggunakan metode daring melalui pemanfaatan media yang ada, selain itu juga menggunakan metode tanya jawab".[88]

Hal di atas menunjukkan bahwa dengan menyiapkan segala sesuatu yang menunjang kegiatan pembelajaran secara matang dapat menentukan

[88] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil tidaknya suatu proses dalam aktifitas belajar atau dalam kegaiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah siswa dituntut untuk lebih aktif saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain dengan mempersiapkan media dan model pembelajaran dengan baik, juga diperlukan model evaluasi pembelajaran yang tepat dan sesuai agar para siswa tidak bosan dengan model evaluasi yang biasa dilaksanakan. Sebagaimana penjelasan dari ibu Ita yang menyatakan:

> "Untuk tugas siswa seperti materi tradisi Islam di Indonesia terkadang saya suruh untuk mencari contoh tradisi islam yang ada di lingkungan siswa, diberi keterangan kemudian dikumpulkan, jadi tugas itu tidak hanya ada di buku saja. Agar siswa itu mau bergerak untuk mencari jawaban dari tugas yang saya berikan".[89]

Melalui pemaparan di atas dapat dipahami bahwasanya kegaiatan siswa tidak hanya terfokus kepada pemahaman terhadap materi yang diberikan melainkan juga dengan pemberian tugas yang teapat dan sesuai agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Pemberian motivasi, *reward* dan *punishment* juga akan mempengaruhi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang siswi mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Ita Jazariyah selaku guru mapel SKI, ia menyatakan bahwa:

> "Pada pembelajaran daring ini guru harus memiliki karakter yang penyabar seperti ibu Ita, karena banyak dari teman-teman saya yang kurang aktif mengikuti kegiatan belajar seperti bermalas-malasan. Selain itu, ibu Ita ketika menjelaskan materi pembelajaran itu mudah untuk dipahami, orangnya itu sabar dan santai ketika menjelaskan materi, bisa membuat para siswa nyaman dengan pelajaran beliau".[90]

---

[89] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.
[90] Zahwa Putri Febriani, Siswi Kelas IX E di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 30 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa upaya yang dilakukan ibu Ita Jazariyah selaku guru mapel SKI kelas IX setidaknya dapat membuat siswa untuk giat mengikuti pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang menyatakan:

> "Biasanya kalau pembelajaran daring beliau memberikan penjelasan berupa video pembelajaran atau voice note kemudian diberikan tugas. Apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan atau belum mengumpulkan tugas, itu diberikan semangat agar segera mengumpulkan dan tidak memarahinya".[91]

Aktivitas siswa yang biasanya hanya mengamati, membaca, dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru maupun dari buku pelajaran, menjadi lebih kompleks. Dengan diberikannya tugas yang beragam seperti yang diterapkan oleh ibu Ita akan membuat siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti penjelasan yang diberikan oleh ibu Ita:

> "Sebagian besar siswa itu langsung mengerjakan tugas yang saya berikan. Seperti tugas yang saya berika melalui google form itu kita bisa lihat siapa saja yang sudah mengerjakan. Terkadang dalam jangka 1 minggu itu masih ada yang belum mengerjakan itu saya japri dan saya suruh untuk mengerjakan tugasnya walaupun dengan link yang berbeda tetapi tugasnya tetap sama karena talah melebihi durasi waktu yang telah saya berikan".[92]

Selain itu, pendapat yang dikemukan oleh ibu Ita di atas juga diperkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa kelas IX yang memberikan keterangan sebagai berikut:

---

[91] Muhammad Farell Rizki Ananta, Siswa Kelas IX J di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 31 Januari 2020.
[92] Ita Jazariyah, Guru SKI Kelas IX di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, 29 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketika guru memberikan tugas, saya langsung kerjakan apabila terdapat kesulitan saya menunggu kakak saya untuk membantu saya menyelesaikan tugas saya".[93]

Dari semua penjelasan diatas upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Selain itu, pemberian tugas yang tidak hanya satu jenis saja juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Harapannya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa benar-benar dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

[93] Muhammad Adam Maulana, Siswa Kelas IX C di MTs. Negeri 1 Pasuruan, wawancara pribadi, 30 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. ANALISIS DATA

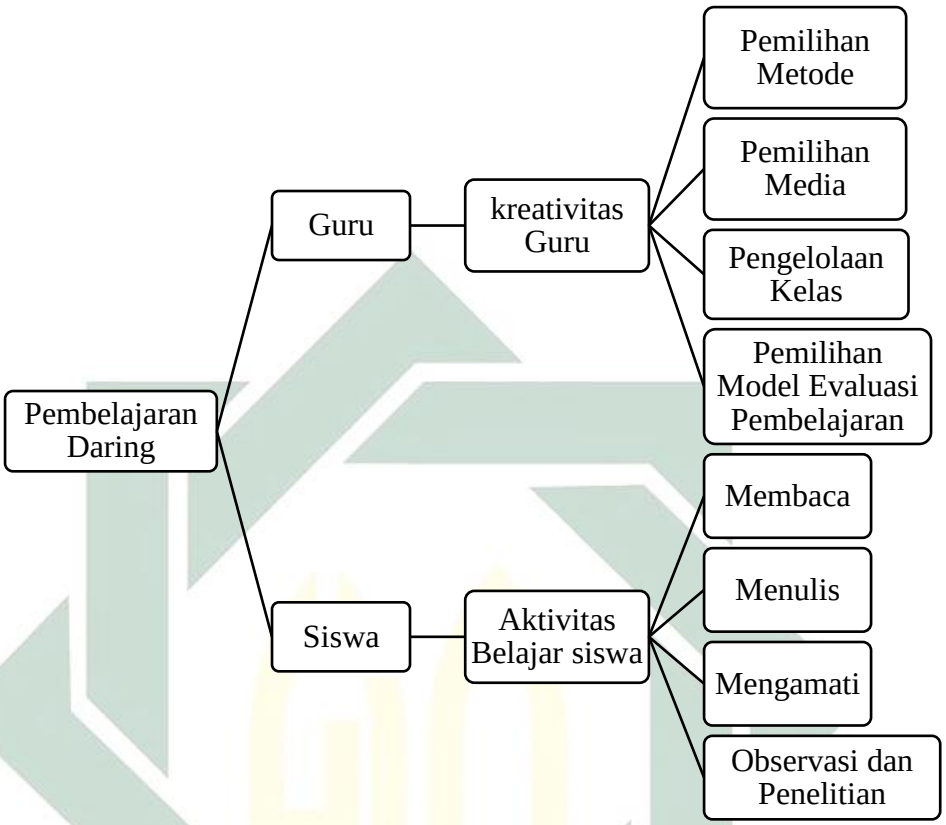


Berdasarkan pemaparan data di atas dapat dianalisis bahwa domain (kategori) dari hasil penyajian data tersebut adalah guru dan siswa dengan penjabarannya (analisis taksonomi) kreativitas guru dalam pembelajaran daring kelas IX dan Aktivitas siswa kelas IX dalam pembelajaran daring.

*Pertama* mengenai kreativitas guru, ibu Ita Jazariyah selaku guru mapel SKI kelas IX dalam melaksanakan pembelajaran daring telah menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan kondisi situasi saat ini. Hal ini disebabkan karena siswa mengikuti proses belajar mengajar dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang sudah ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka digunakanlah media-media pembelajaran yang bervariasi, seperti untuk melakukan komunikasi dengan siswa dapat dilakukan melalui WhatsApp yang sudah biasa digunakan, untuk penyampain materi pembelajaran dapat menggunakan video yang di upload di Youtube, untuk kegaiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan Google Classroom, E-Learning, Google Meet, Zoom, dll. Serta untuk pemberian tugas dapat menggunakan Google Form atau E-Learning Madrasah. Selain itu, pemberian tugas kepada siswa juga tidak hanya terfokus hanya dengan satu kegaiatan saja seperti, mencatat atau menulis, melainkan siswa diajak untuk melakukan observasi suatu kegiatan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

*Kedua*, mengenai aktivitas belajar siswa, siswa kelas IX ketika melakukan pembelajaran daring hampir semua mengikuti. Apabila terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti kemungkinan disebabkan karena kendala yang sering dihadapi ketika pembelajaran daring seperti gangguan jaringa dan tidak memiliki kuota internet. Aktivitas siswa ketika mengikuti pelajaran SKI yang diajarkan oleh ibu Ita Jazariyah dapat dirinci sebagai berikut:

1. **Kegiatan pendahuluan**

   Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika mengawali pembelajaran Ibu Ita selalu menyapa terlebih dahulu para peserta didik untuk menyiapkan pesikis dan mentalnya. Kemudian sesuai dengan RPP yang dipersiapkan Ibu Ita menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Para siswa kemudian mengikuti arahan atau petunjuk dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegaiatan awal siswa adalah mengsisi absensi secara online melalui aplikasi e-learning maupun melalui link (google form). Namun terkadang terdapat juga siswa yang tidak melakukan absensi, untuk menangani hal tersebut Ibu Ita menghubungi siswa yang bersangkutan untuk segera mengisi absensi dan memastikan bahwa ia mengikuti kegiatan pembelajaran.

**2. Kegiatan inti**

Pada kegiatan pokoknya siswa dianjurkan untuk memahami materi yang menjadi topik pembelajaran, baik dengan membaca buku, mencari tambahan infromasi di internet, mendengarkan materi melalui voice note yang diberikan oleh guru, maupun melalui pengamatan video. Kemudian siswa mencatat atau merangkum materi yang diberikan untuk menambah pemahaman materi yang diberikan. Apabila terdapat siswa yang kurang paham akan materi dapat bertanya langsung kepada guru maupun siswa yang lainnya.

**3. Kegiatan penutup**

Ketika siswa sudah mencermati materi yang diberikan, maka selanjutnya ibu Ita selaku guru mapel SKI memberikan tugas kepada siswa sebagai bahan evaluasi. Tugas yang diberikan dapat berupa mengerjakan soal yang terdapat di lembar kerja siswa, tugas online berupa mengisi jawaban di google form atau quiziz maupun tugas berupa observasi kegiatan yang berhubungan dengan materi yang akan dilakukan olehs siswa. Setelah itu, hasil dari tugas siswa dapat dikumpulkan kepada guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan waktu disepakati. Dalam pembelajaran daring guru dan siswa berinteraksi seperti pembelajaran tatap muka, hanya yang membedakan interaksi guru dan siswa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia. Ketika pembelajaran berlangsung pasti terdapat kendala atau masalah yang menghambat kegiatan guru maupun siswa, diantaranya gangguan jaringan, tidak adanya paket data, dan siswa yang bermalas-malasan. Selain itu, aktivitas belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran sedikit banyak sama dengan pembelajaran secara tatap muka. Seperti membaca, menulis atau mencatat, mengerjakan soal-soal seperti ulangan harian dll. Kegiatan-kegiatan yang seperti itulah yang perlu dibenahi atau ditambah dengan kegiatan yang lebih kompleks dan membuat siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Upaya ibu Ita untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran daring adalah dengan memberikan motivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Karena ketika siswa sudah menginjak kelas IX maka kegiatan belajar harus ditingkatkan dan tidak boleh bermalas-malasan.

Selain memberikan semangat motivasi, upaya yang lainnya adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media-media yang interaktif untuk menggugah semangat siswa agar mengikuti pembelajaran, Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Untuk tugas yang diberikan tidak hanya satu jenis saja seperti menjawab soal di lembar kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, melainkan tugas tersebut harus beragam salah satunya siswa diharuskan melakukan observasi suatu kegiatan, megisi tugas melalui media yang interaktif seperti quiziz, dll.

Beberapa upaya yang dilakukan ibu Ita di atas dapat artikan sebagai kreativitas guru yang beliau miliki. akan tetapi kreativitas yang di miliki dan diberikan oleh masing-masing guru berbeda satu dengan yang lain nya sesuai dengan karakter guru maupun situasi dan kondisi siswa yang ada. Dan juga dengan adanya sarana fasilitas yang memadai, bisa lebih memudahkan seorang guru dalam memberikan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran guru sudah memberikan kreativitasnya. Melalui kreativitas tersebut guru dapat memudahkan guru untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa yang mulai jenuh dnegan penerapan pembelajaran daring ini.

Dari semua penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam hal ini adalah guru mapel SKI kelas IX di MTsN 1 Pasuruan sudah cukup baik, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media-media yang interaktif, dan pemberian tugas yang beragam berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat memudahkan guru untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa kelas IX. Sebelumnya siswa hanya bermalas-malasan mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi dari satu media saja dan mengerjakan tugas di buku dapat menjadi lebih aktif dengan berbagai kegiatan pembelajaran seperti melihat tayangan video, mendengarkan percakapan guru melalui voice note

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melakukan observasi kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, pemberian semangat motivasi oleh guru juga dapat membuat siswa lebih giat untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran daring kreativitas guru, sangat diperlukan untuk mencipatakan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami materi sejarah kebudayaan Islam yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Setelah memperhatikan uraian penjelasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian skripsi yang dilakukan MTsN 1 Pasuruan sebagaimana berikut:

1. Kreativitas guru SKI di MTsN 1 Pasuruan khususnya kelas IX berusaha untuk selalu diberikan kepada siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kreativitas guru sangat diperlukan agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Guru mapel SKI kelas IX di MTsN 1 Pasuruan dalam hal ini adalah ibu Ita Jazariyah sudah memberikan semua kreativitas yang dimilikinya seperti memberikan bahan ajar yang menarik, menggunakan berbagai media, dan model evaluasi yang beragam. Berdasarkan informasi yang diberikan, kreativitas yang di berikan oleh guru mapel SKI kelas IX sudah cukup baik, terlebih lagi jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk senantiasa lebih ditingkatkan lagi di masa yang mendatang.
2. Aktivitas belajar siswa kelas IX dalam pembelajaran daring mapel SKI adalah dengan mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru. Kegiatannya meliputi kegiatan pembukaan, kegiataan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan siswa pada pembelajaran daring di MTsN 1 Pasuruan sedikitnya sama dengan kegiatan pembelajaran tatap muka, seperti



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati, membaca, mengerjakan soal-soal, serta ditambahkan tugas berupa observasi atau penelitian namun yang membedakannya pembelajaran yang diterapkan menggunakan teknologi informasi yang tersedia, guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Menurut pemaparan informasi, aktivitas belajar siswa dapat dikatakan meningkat yaitu salah satunya adalah melihat seberapa giat siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran, mengikuti arahan dan petunjuk guru, serta mengerjakan tugas guru dengan tepat waktu.

3. Peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX di MTsN 1 Pasuruan untuk mengikuti pembelajaran daring mapel SKI, adalah dengan cara meningkatkan aktivitas siswa baik secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani) meliputi usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, akal, ingatan dan emosi siswanya. Begitupula dengan penerapan pembelajaran daring yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media-media yang interaktif, dan pemberian tugas yang beragam dapat memudahkan guru untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa kelas IX. Pemberian semangat motivasi oleh guru juga dapat membuat siswa lebih giat untuk mengikuti pembelajaran. Karena dengan upaya tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

## B. SARAN

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah penulis memberikan beberapa saran dalam peran kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas IX di MTsN 1 Pasuruan dengan harapan adanya peningkatan kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sekolah dapat mengadakan kegiatan pelatihan guru tentunya dalam hal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meskipun disini guru di tuntut untuk mandiri dalam menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, pihak sekolah juga dapat menyediakan fasilitas yang memadai agar menunjang kegiatan pembelajaran daring. Sehingga guru dapat mengajar dengan efektif dan dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini.
2. Bagi guru diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah agar nantinya dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan membantu dalam mengatasi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia seperti media-media yang modern dan interaktif. Dan mereka seharusnya menggunakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi siswa agar tetap semangat untuk mengikuti arahan dan petunjuk guru dalam pembelajaran daring dan selalu giat dalam mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring ini tanpa adanya paksaan dari siapapun. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi palajaran yang diberikan. Karena ilmu dan pengalaman yang didapat akan sangat bermanfaat di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.* Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10 No. 3.

Aunurrahaman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Fuadi, Tuti Marjan. dkk. 2020. *Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan. Vol. 4 No. 2.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning Diakses pada tanggal 23 Maret 2021.

Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 10 No. 1.

Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nashori, Fuad & Rachmy Diana Muharram. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islami.* Yogyakarta: Menara Kudus.

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Jogjakarta: Gadjah Mada Universiti Press.

Nawawi, Ismail. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Dwi Putra Pustaka.

Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran.,* Jakarta: Rineka Cipta.

Salik, Mohammad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam.* Surabaya: UIN SA Press.

Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan.* Yogyakarta: Kanisias.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol. 8 No. 1.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitaitf, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: jurnal

Tamwifi, Irfan. 2014. *Metode Penelitian.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Uno, Hamzah B. 2016. dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Untari. Sri Kis. 2020. *Kreativitas Guru dalam Menyongsong Pembalajaran Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Buana Pendidikan. Vol. 16 No. 30.

Usman, Moh. User. 2004. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wijaya, Cece. dkk. 1994. *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id